

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (*SELF MANAGEMENT*) UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KORBAN *BROKEN HOME* DI PANTI  
ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Pd)



**Disusun oleh :**

**Devi Andini (16422126)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (*SELF  
MANAGEMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
KORBAN *BROKEN HOME* DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-  
HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Sebagai Syarat Meraih  
Gelar Sarjana (S.Pd)



**Disusun oleh :**  
**Devi Andini (16422126)**

**Pembimbing :**  
**Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Andini

NIM : 16422126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*)  
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban Broken Home  
Di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim Puteri, Padasan,  
Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa dipaksakan.

Yogyakarta, 30 September 2020

Yang menyatakan,



Devi Andini

## SURAT PENGESAHAN





### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Devi Andini

NIM : 16422126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

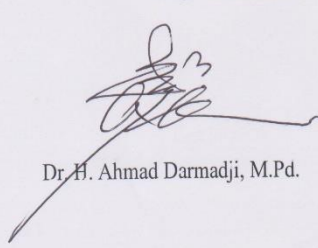
Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*)  
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban Broken Home  
Di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim Puteri, Padasan,  
Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 September 2020

Yang menyatakan,

  
Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

**NOTA DINAS**

**Yogyakarta, 30 September 2020 M  
13 Safar 1442 H**

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5621/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019 tanggal 09 Desember 2019

Atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Devi Andini

NIM : 16422126

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun : 2019/2020

Skripsi : Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Korban Broken Home Di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim Puteri, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

## SURAT SELESAI PENELITIAN



### PANTI ASUHAN DAN PONDOK PESANTREN SINAR MELATI 2 (AL-HAKIEM)

Alamat : Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta  
Kode pos : 55582 Telp. (0274) 898222

Nomor : 02/YSM/IX/2020

Perihal : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam sejahtera kami sampaikan. Semoga kita senantiasa dalam lindungan dan bimbingan Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Sigit Wasita, MA.  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Sinar Melati 2 Al-Hakim

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Devi Andini  
NIM : 16422126  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim Puteri, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2020 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban Broken Home di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim Putri, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta"**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalam'ualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 September 2020  
Pengasuh PA/PP Al-Hakim Putri  
  
Drs. H. Sigit Warsita, MA.

## MOTO

“BERANI HIDUP BERAKHLAK MULIA”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk kedua orang tua ku, Ibu dan Ayah : Almh. Sri Maryati dan Alm. Agus  
Muhamad Rifain yang telah menyayangi, mengajarkan agar ikhlas bersabar  
menghadapi cobaan.*

*Untuk Almh. Nenek tercinta Ibu Alimah, yang selalu mengajari untuk selalu ingat  
Allah, selalu mendo'akan cucu tercintanya agar sukses dunia akhirat, dan selalu  
menanamkan untuk mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW.*

*Untuk keluarga besar Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim. Tanpa dorongan  
dan semangat mereka aku tak akan sampai dibangku kuliah dan lulus dengan  
gelar sarjana, mereka yang selalu mensupport, mengajarkan arti apa adanya,  
mengajarkan arti tersenyum ketika susah.*

*Untuk keluarga besar serta teman-teman yang selalu menyertai setiap  
perjalananku.*

*Dan untuk semua yang pernah hadir dalam kehidupanku,*

*Thank's Lots.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya.

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	'a's	's	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-

ز	Za'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāin	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عُدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

حُكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جُزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

الأُولِيَاءُ كَرَامَةٌ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

----- ◌ ◌ -	<i>fathah</i>	ditulis	A
- ◌ ◌ -----	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
----- ◌ ◌ -	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> فُرُودٌ	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>



F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda postrof (').

أَأَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

أَلْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
أَلْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l (el)*-nya.

الْأَسْمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الْأَشْشَمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

### **IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (*SELF MANAGEMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KORBAN *BROKEN HOME* DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Oleh :

Devi Andini

Panti asuhan merupakan suatu lembaga dibidang sosial yang melayani segala kebutuhan fisik maupun mental anak asuhnya, serta bertanggungjawab bagi kelangsungan hidup anak asuh sehingga mampu memperoleh kehidupan yang layak dan kesempatan yang sama dengan anak lainnya yang dapat berguna bagi lingkungan masyarakat dan negara sesuai dengan syariat agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa strategi pengelolaan diri (*Self Management*) yang diterapkan untuk program keputrian, guna untuk meningkatkan motivasi belajar korban broken home. Penelitian ini termasuk penelitian *field observation* dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik pengabsahan data yang digunakan yakni teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini membuktikan kurang maksimalnya implementasi strategi pengelolaan diri (*self management*) yang diterapkan untuk program keputrian yang disebabkan beberapa factor seperti kurangnya pemahaman santri korban *broken home* dalam menerima materi keputrian, hingga perbedaan pemahaman antara santri dan musrifah. Selain itu ketidak hadiran musrifah yang memberikan materi menjadikan hambatan dalam proses pembelajaran, Ustadz maupun ustadzah kurang kompak dalam mendampingi anak-anak dikarenakan adanya kepentingan individu di luar panti asuhan (bekerja, kuliah).

Implementasi strategi pengelolaan diri (*self management*) selain bermanfaat bagi santri juga sebagai bentuk latihan kejujuran santri dalam keseharian. Santri pun secara tak sadar akan bercerita tentang masalah yang ada pada dirinya. Masukan dan saran dari musrifah pada santri pun sangat penting agar dapat memicu perbaikan yang lebih baik bagi masa depan dirinya dan untuk Panti Asuhan Al-Hakim sendiri.

***Kata Kunci : Strategi Pengelolaan Diri, Korban Broken Home, Motivasi Belajar***

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (*SELF MANAGEMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KORBAN *BROKEN HOME* DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

By:

**Devi Andini**

An orphanage is an institution in the social field that serves all the physical and mental needs of foster children, and is responsible for the survival of foster children so that they can get a decent life and the same opportunities as other children that can be useful for the community and state environment in accordance with Islamic religious law.

This study aims to find out what kind of self-management strategy that is applied to the women's program, in order to increase the learning motivation of the broken home victims. This research includes field observation research with observation and interview techniques. The data validation technique used is the triangulation technique. The data analysis technique used is through three streams of activity that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study prove that the implementation of self-management strategies that are applied to the women's program is not maximal due to several factors, such as the lack of understanding of the students who are victims of broken home in accepting the material of women, to the difference in understanding between students and musrifah. In addition, the absence of musrifah which provides material causes obstacles in the learning process, Ustadz and ustadzah are less compact in accompanying children due to individual interests outside the orphanage (work, college).

The implementation of self-management strategies is not only beneficial for students but also as a form of daily honesty training for students. Santri also unconsciously will tell about the problems that exist in him. The input and suggestions from musrifah for the students are very important in order to trigger better improvements for their future and for the Al-Hakim Orphanage itself.

***Keywords: Self-Management Of Strategies, Victims Of Broken Home, The Learning Motivation***

## KATA PENGANTAR



Innalhamdalillah, nahmaduhu wanasta'inuhuu wanastaghfiruhu, wana'udzubillahi min syuruuri anfusinaa wamin sayyiaati a'maalinaa, may-yahdihillaahu falaa mudhillalah, Asyhadu an-laa ilaa-ha illallaah, wahdahula syariikalah, wa-asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuluh, amma ba'du.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, penulis berusaha mencari informasi dan referensi untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam perjalanan mengerjakan skripsi banyak pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa Fakultasnya.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu mensupport serta memfasilitasi mahasiswa dengan baik.

5. Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing, mengajarkan serta memberi masukan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang mengajar di Prodi PAI. Sebagai suri tauladan kepada kami, membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami layak untuk menghadapi masa depan kami. Semoga Allah melimpahkan keberkahan serta karunia kepada bapak dan ibu dosen sekalian. Aamiin.
7. Kepada bapak angkat saya Drs. H. Sigit Warsita, M.A. yang telah begitu bekerja keras untuk membiayai pendidikan penulis, mendoakan dan selalu memberikan dukungan. Dan semua pengorbanan serta jasa yang tidak akan pernah bisa diutarakan dengan kata-kata.
8. Kepada almarhum Ayah saya Agus Muhammad Rifai terimakasih sudah menjadi bapak yang begitu baik, penyayang dan tak pantang mengeluh.
9. Kepada almarhumah Ibu saya Sri Maryati yang mengajarkan arti kerja keras, sabar, dan ikhlas menerima apa adanya. Tanpa Ibu aku tak akan bisa termotivasi menjadi anak yang rajin belajar.
10. Terimakasih kepada Desi Pratiwi kembaran saya yang selalu memberikan saran terbaik, mensupport serta mendoakan yang terbaik.
11. Untuk kakak saya Rifa Yunita dan kakak ipar saya Ayik Subari yang selalu mendukung dan mendoakan selalu.
12. Untuk Saudara saya di Semarang (Bulek Atik, Bulek Weni, Om Dholi, Om Kuseri) atas doa dan dukungannya selama ini.

13. Untuk almarhum nenek Ibu Alimah, nenek saya tercinta. Terimakasih telah mendo'akan saya menjadi seorang guru dan tak henti-hentinya mendo'akan cucu tercintanya supaya menjadi orang yang sholihah dan sukses.
14. Sahabat tercinta Yesi Wening Sari, Yunika Cahya Afifah, Dinda Rahma Dewanti, Ena Manal Ahmad, Nur Khoirun, Ivo, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebut terimakasih kalian yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada sahabat tersayang Endhaas, Yusi, Ratna, dan masih banyak lagi. yang mau berbagi suka dan duka, saling mendukung dan mendoakan selama ini dari TK sampai saya kuliah.
16. Teman PPL sobat gurun Manal, Renni, Faisal, Barak, Mas Fahrur, Adel, dan Mas Faqih yang telah sama-sama berjuang serta saling memberikan pelajaran dan pegalaman baru.
17. Keluarga besar KKN Desa Pucanganom terkhusus unit 17 terimakasih atas solidaritas selama satu bulan dan masih tetap saling support dan mendoakan.
18. Dan untuk semua teman-teman Pendidikan Agama Islam 2016 teman seperjuangan terbaik penulis selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyajiannya terdapat kekurangan, mengingat

kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis menerima dengan sangat apabila ada kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan laporan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan senantiasa terus dikembangkan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuhu

Yogyakarta, 30 September 2020

Penyusun,

Devi Andini



## DAFTAR ISI

COVER.....	0
<b>HALAMAN</b>	
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT SELESAI PENELITIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12



<b>BAB II</b> .....	13
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	20
<b>BAB III</b> .....	28
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Penentuan Informan.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV</b> .....	35
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem Yogyakarta.....	35
1. Deskripsi Data Umum.....	35
2. Deskripsi Data Khusus.....	48
B. Pembahasan.....	54
1. Implementasi Strategi Pengelolaan Diri ( <i>Self Management</i> ).....	54
2. Motivasi Belajar Korban Broken Home di Panti Asuhan Sinar Melati Al-Hakim Puteri.....	57
<b>BAB V</b> .....	69
<b>PENUTUP</b> .....	69

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah bukan manusia dewasa dalam bentuk kecil dan minus dari beberapa hal yang belum dimilikinya. Tetapi anak adalah seseorang yang berada pada masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.<sup>1</sup> Anak adalah titipan dari Allah dan anak juga yang akan menjadi penyelamat bagi orang tua kelak. Pada hakikatnya anak yang akan menjadi generasi kita juga. Dimana orang tua yang menyia-nyiakan anaknya itu termasuk orang yang sangat merugi. Sedangkan orang tua juga akan menjadi menua dan kelak akan diasuh juga oleh anak-anaknya. Andaikan seorang anak jika kecil sudah dididik keras, suka membantah, tidak jujur, dan tidak dididik untuk melatih kesabaran maka, orang tua lah yang esok hari akan menyesal. Andai kata, orang tua ketika sudah mulai tua dan mulai menua dan jelasnya pasti akan sakit-sakitan pasti anaknya yang merawatnya.

Perceraian kedua orang tua merupakan peristiwa yang menekan batin, karena didahului dengan konflik-konflik suami-istri yang mengakibatkan goncangan dan kejutan bagi anak-anak. Anak akan berhadapan dengan orang tua yang mudah marah, lesu, dan cemas.

Dengan perceraian terjadi perubahan-perubahan yang tidak menguntungkan bagi anak-anak, kurang mendapatkan perhatian, dan mungkin saja berakibat pada situasi ekonomi keluarga. Situasi semacam ini dapat berakibat pada anak yang menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan sekolah, sukar tidur, dan sebagainya. Mungkin saja, ada anak yang menganggap bahwa dirinyalah yang menjadi sumber perceraian itu, dan berharap-harap cemas semoga orang tuanya

---

<sup>1</sup> Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1984). Hlm. 166

rujuk kembali. Pada umumnya anak-anak menderita karena akibat perceraian orang tuanya, dan dapat berpengaruh pada pendidikannya di sekolah.<sup>2</sup>

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang anak yang menjadi korban kerusakan keluarga, anak yang sebenarnya harus tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga bersama ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain harus menerima kepedihan kehancuran keluarga mereka. Seperti yang diutarakan oleh berbagai ahli pendidik seperti Rousseau, Froebel, dan Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikemukakan pada bagian-bagian terdahulu, bahwa anak-anak sangat dekat dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan budaya. Orang-orang yang berada di sekitar anak, baik orang tua dan orang dewasa yang lain sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak.<sup>3</sup>

Selanjutnya, efektifitas rumah sebagai “sekolah” pertama bagi anak tidak hanya ditentukan oleh persamaan persepsi antara orang tua dan lembaga pendidikan semata, tetapi juga ditentukan oleh hubungan yang harmonis antara ayah dan ibu (suami istri) serta orang-orang yang ada di dalamnya. Inilah sebabnya mengapa anak-anak korban *broken home* sangat sulit dididik. Mereka setiap saat selalu melihat dan mendengar peristiwa terburuk dalam hidupnya, yakni pertengkaran dan pertikaian kedua orang tuanya. Jika rumah adalah “sekolah” pertama dan utama bagi anak telah dirusak oleh kedua orang tuanya dengan pertengkaran dan percekocokkan, rusaklah “sekolah” pertama dan utama tersebut. Jika sekolahnya telah rusak, anak didiknya pun bisa dipastikan akan ikut rusak bahkan hancur.<sup>4</sup>

Dengan demikian, rumah yang di dalamnya (orang tua) tidak harmonis, bahkan rusak (*broken home*) tidak akan bisa menjadi “sekolah” pertama yang efektif bagi anak karena keluarga sebagai “sekolah” pertama telah rusak dan dengan demikian anak juga ikut rusak. Anak yang menjadi korban kerusakan tersebut pada perkembangan selanjutnya akan sulit dididik karena jiwanya

---

<sup>2</sup> M. Dimayanti Mahmud. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Terapan*. Edisi 1 (Yogyakarta : BPFE 1990). Hlm. 103

<sup>3</sup> Suyadi dan Mulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Cetakan ke-3. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 149

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 150

tergoncang. Demikian pula dengan anak yang dilahirkan dari hubungan haram (hamil sebelum nikah) juga tidak kalah sulitnya dididik dibanding dengan anak korban *broken home*. Mereka akan mengalami tekanan mental yang sangat berat akibat perbuatan kedua orang tuanya. Terlebih lagi stigma masyarakat “anak haram” yang melekat pada dirinya. Akibatnya, ia akan merasa hina, rendah, kotor, dan lain sebagainya. Tentu hal ini merupakan hambatan terbesar bagi pendidik (guru) untuk mengembangkan jasmani, rohani, dan akal mereka.<sup>5</sup>

Kenyataan membuktikan bahwa anak-anak yang datang dari keluarga berorang tua tunggal yang disebabkan perceraian lebih banyak masalahnya dan sulit ditangani jika dibanding mereka yang datang dari keluarga yang salah satu orang tuanya meninggal. Anak-anak dalam sekeluarga ini sering merasa berdosa, gagal dan juga kesepian. Mereka menjadi pemarah, sukar berteman dan depresi. Tidak tertarik pada kegiatan-kegiatan ekstra di sekolah. Secara fisik mereka sering menderita *insomnia* (sukar tidur) dan penyakit kudis/gatal-gatal.<sup>6</sup> Tentu hal ini merupakan suatu teori yang benar-benar terjadi. Di panti asuhan sendiri menurut peneliti benar-benar akan adanya anak *broken home* yang sukar untuk tidur atau bisa disebut penyakit *insomnia* dan beberapa anak *broken home* terkena kudis atau *scabies*.

Para remaja yang hidup dalam rumah tangga yang retak (*broken home*), mereka lebih berpotensi mengalami banyak problematika yang bersifat emosional, moral, medis dan sosial, dibanding dengan para remaja yang hidup dalam rumah tangga biasa. Anak-anak yang terpisah dari orang tuanya karena ditinggal mati atau karena perselisihan/perceraian, biasanya mereka cenderung suka murung dan mudah marah serta tersinggung. Seorang remaja yang hidup di sebuah rumah tangga yang selalu diwarnai perselisihan, dampaknya secara gamblang akan berpengaruh negatif pada kepribadian dan kebahagiaan remaja.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 151

<sup>6</sup> Nur'aeni. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Cetakan Pertama. (Jakarta : PT Rineka Cipta, April 2004) hlm 64

<sup>7</sup> Muhammad Jamaludin Ali Mahfuzh. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim, terjemahan Abdul Rosyad Shiddiq & Ahmad Vathir Zaman*, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2001), hal. 82

Hetheringson mengadakan penelitian terhadap anak-anak usia empat tahun pada saat kedua orang tuanya bercerai. Penelitian ini menyelidiki apakah kasus perceraian itu akan membawa pengaruh bagi anak usia dibawah empat tahun dan diatas empat tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa kasus perceraian itu akan membawa trauma pada setiap tingkat usia anak, meski dengan kadar berbeda. Peristiwa perceraian itu juga menimbulkan ketidakstabilan emosi, mengalami rasa cemas, tertekan dan sering marah-marah. Selanjutnya, setiap tingkat anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru akan memperlihatkan cara dan penyelesaian yang berbeda. Kelompok anak yang belum berusia sekolah pada kasus perceraian terjadi, ada kecenderungan untuk mempersalahkan diri jika ia menghadapi masalah dalam hidupnya. Ia menanggapi dirinya. Umumnya anak usia kecil itu sering tidak betah, tidak menerima cara hidup yang baru. Ia tidak akrab dengan orang tuanya. Anak ini sering dibayangi rasa cemas, selalu ingin mencari ketenangan.<sup>8</sup>

Memandang masyarakat masa kini, ternyata tidak semua anak mampu menuai bimbingan, arahan serta pengawasan secara langsung dengan kedua orangtua maupun keluarganya. Banyak hal yang telah terjadi pada kehidupan si anak yang tidak semuanya mereka inginkan, ada diantara mereka yang telah kehilangan kedua atau salahsatu orangtuanya, meninggal dunia, meninggalkan tanpa tanggungjawab, menelantarkannya, dan ada yang keluarganya tidak mampu untuk memberikan fasilitas untuk memasuki dunia Pendidikan. Maka bagi mereka yang mengalami cukup hal berbeda dari yang seharusnya, mereka harus hidup tanpa adanya bimbingan, arahan serta pengawasan dari keluarganya, atau orangtua.

Dalam menanamkan motivasi belajar bagi anak anak panti asuhan yang jauh dari keluarga dan orangtuanya harus dikuatkan pada kekuatan jiwa dan mental anak, agama, akhlak intelektual, fisik maupun psikisnya. Karena pada dasarnya kita ketahui bahwa anak adalah sosok yang masih labil dalam menjalani kehidupannya sehingga mereka harus dibimbing dan diarahkan oleh orang yang

---

<sup>8</sup> Ibid. Ulfiah. Hal 130

lebih tua atau yang lebih dewasa daripadanya. Selain arahan dan bimbingan yang edukatif mereka juga memerlukan perhatian penuh dalam setiap hal yang dilakukannya khususnya pada proses belajar, dengan demikian di Panti Sosial Asuhan anak atau biasa disebut dengan Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional”.<sup>9</sup>

Telah jelas dikatakan bahwa Panti Asuhan adalah wadah berkumpulnya anak-anak yang tidak seberuntung yang lainnya, baik itu kebutuhan lahir maupun fisiknya. Diantaranya seperti anak terlantar, anak yang tidak memiliki salahsatu atau kedua orangtua entah ditinggal pergi/bercerai tanpa ada tanggungjawab maupun yang ditinggal pergi menghadap Sang Kuasa, juga ada anak yang keluarganya tidak mampu menghidupinya terutama untuk menempuh pendidikan dikarenakan biaya yang minim. Sehingga mereka yang tinggal dipanti asuhan tersebut menjadi satu keluarga yang memiliki orangtua sama yang disebut Bapak/ibu asuh, sebagai pengganti orangtua asli mereka, ditempat itulah mereka mendapat kasih sayang, mendapat keluarga baru, mendapatkan kebutuhan fisik serta lainnya yang telah diagendakan dengan terperinci oleh para Pengasuh Panti.

Lembaga ini memiliki peran yang sangat tinggi untuk melindungi, mengayomi serta memberikan pendidikan yang berguna untuk kehidupan anak-anaknya sehingga mereka nantinya ketika beranjak dewasa mampu menjadi manusia yang mandiri dan berguna bagi sekelilingnya. Maka pentingnya pendidikan yang diajarkan agar mereka mampu menjadi sosok manusia yang

---

<sup>9</sup>Dikutip dari “Pengertian Panti Asuhan” <https://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 15 November 2019.

tangguh dan berhasil hingga dewasa nanti tergantung pada bagaimana kesiapan jiwa mereka dalam membangun mental menjadi anak yang mampu secara mandiri belajar segala kehidupan tanpa dukungan langsung dari keluarga kandungnya seperti anak-anak yang lainnya.

Adanya panti asuhan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan hidup anak-anak, cerahnya masa depan juga keberlangsungan hidupnya untuk tetap lurus. Dengan santunan, perlindungan dan memberikannya pendidikan yang layak baik jasmani maupun rohani sangat diperlukan bagi mereka agar tidak mudah terjerumus dalam lubang yang salah dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal ini tanpa pendampingan langsung dengan keluarga maupun orangtua mereka.

Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang penyantunan anak-anak yatim dan terlantar, panti asuhan mempunyai peran yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan anak asuhnya. Sehingga dapat berkembang dan tumbuh menjadi manusia mandiri dan berguna bagi sekitarnya. Maka beberapa peran panti asuhan dapat digolongkan:

1. Kesejahteraan Sosial (material)

Anak-anak yang tinggal dipanti asuhan kebanyakan tidak memiliki orangtua maupun tidak memiliki keluarga seberuntung anak-anak lainnya otomatis pula tidak memiliki harta maupun nafkah dari orangtuanya, maka hal itu harus menjadi tanggungan saudaranya yang mempunyai harta berlebih atau terbilang mampu. Karena menyambung tali keluarga hukumnya adalah wajib. Sehingga keberadaan anak-anak yang membutuhkan berada di panti asuhan sudah menjadi kewajiban pemilik panti atau para pengasuhnya untuk dapat melakukan berbagai upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka secara materi maupun sosial.

2. Pembinaan Mental



Sebagai sosok yang dikatakan “*berbeda*” dari yang lainnya, tidak memiliki apa yang anak lain miliki, tidak seberuntung yang berkecukupan lainnya baik dalam hal materi maupun keterbatasan kasih sayang yang mereka dapatkan. Hal itu sudah mampu mereka rasakan, anak-anak tersebut telah memiliki beban mental yang membuatnya lebih tertekan dibandingkan anak lainnya.

Tidak semua anak mampu bertahan dan menyembunyikan perasaannya. Tingkat ketegaran jiwa dan kesabaran mereka berbeda-beda. Ada yang mampu bertahan sampai sukses, bahkan ada yang menjadikan kondisi yang mereka alami sebuah cambuk untuk terus bersemangat menggapai impiannya, namun tidak jarang pula ada yang menjadikan mereka justru stress dan enggan untuk berkembang menjadi lebih baik. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka dibutuhkan hadirnya sosok pelindung, yang mampu menghangatkan jiwa dan membangun mental si anak. Adanya tokoh yang mampu mengayomi, memberi rasa aman, nyaman, dan tetap bersyukur adalah salahsatu hal yang dibutuhkan anak-anak panti, yang mana disebut sebagai pengganti orangtua mereka. Setidaknya mereka mampu menggunakan dan mengembangkan pikiran mereka sepenuhnya dengan positif. Kepala mereka tidak dipenuhi dengan pikiran-pikiran yang membatasi, rasa memiliki yang rapuh, dan kepercayaan bahwa orang lain dapat menentukan nasib mereka.<sup>10</sup> Maka sudah sebuah keharusan bagi para pengasuh atau pihak panti asuhan untuk memberikan perlindungan secara materi maupun mental, agar mereka tidak *down* dengan keadaan yang mereka jalani.

### 3. Pembinaan Pendidikan

Pendidikan seperti disebutkan diatas adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan spiritual maupun intelektual yang utama untuk

---

<sup>10</sup>Carol S. Dweck, *MINDSET (Mengerti Kekuatan Pola Pikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda)*, (Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya, 2016), hal 115

anak-anak. Karena zaman yang semakin canggih, jika anak tidak dikenalkan pendidikan dan tidak diberi kesempatan untuk belajar, hanya akan bisa meremehkan kepuasan subjektif yang berasal dari pendidikan. Hal ini adalah masalah yang mungkin bisa terjadi bila suatu batas sosial dapat dilampaui dengan pendidikan, atau bila pendidikan itu sendiri telah mengubah sifatnya dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>11</sup>Selain itu pemerintah sendiri sampai saat ini belum mampu menyediakan sarana pendidikan yang memadai bagi anak-anak terlantar dan yang tergolong kurang beruntung dibanding yang lainnya untuk sekedar bisa mengenyam pendidikan secara cuma-cuma. Maka untuk mengatasi hal tersebut panti asuhan sebagai lembaga sosial yang menaungi anak-anak yatim, terlantar dan lain sebagainya juga berperan sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak asuhnya. Sehingga dengan adanya panti asuhan yang menampung serta memberikan pendidikan bagi anak asuhnya diharapkan mampu memperbaiki kehidupan mereka akan menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk lingkungan, agama, bangsa dan negara.

Anak-anak yang terdaftar dalam panti asuhan memang bercampur, ada yang yatim, piatu, dan dhuafa. Mengingat pentingnya dalam agama islam dalam menjaga kelangsungan hidup anak yatim sehingga mendapat perhatian yang lebih besar, terutama dalam hal penyediaan sarana pendidikan dan fasilitas hidup yang kondusif bagi pertumbuhannya. Dalam Alquran surat Al Baqarah ayat 220, Allah telah berfirman:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَارْحَمُوا أَوْلِيَّيَهُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعَدَّتْكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

---

<sup>11</sup>John Vaizey, *Pendidikan di Dunia Modern*, (Jakarta: Percetakan Negara RI, 1978), hal 51

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: mengurus urusan mereka secara patut adalah baik. Dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu, dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah:220)<sup>12</sup>

Dengan adanya Panti Asuhan yang menampung anak yatim dan anak-anak yang kurang beruntung lainnya akan memberi pengaruh yang cukup besar bagi kelangsungan kehidupan mereka, terutama masa depan anak-anak. Bukan hanya sandang pangan saja namun juga Pendidikan jasmani maupun rohaninya yang justru sangat mereka perlukan lebih besar porsinya dari yang lainnya. Agar mereka mampu menjalani kehidupan menuju masa depan dengan jalan yang lurus dan positif. Selain itu di panti asuhan Al Hakim tersebut tidak hanya serta merta mengajarkan hal-hal keseharian dan dunia pendidikan dalam konten pengetahuan umum saja tetapi mereka memiliki keunggulan dengan sistem pengajarannya yang unik berdasarkan pengembangan imtaq yaitu dalam bentuk program tahfidz.

Banyaknya anak korban broken home menyebabkan pengurus maupun pengasuh panti asuhan kewalahan. Anak korban *broken home* sangat susah untuk diatur, dengan demikian dengan adanya pengelolaan diri harapan panti asuhan sendiri ingin supaya mereka sadar terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Menurut Gie, manajemen diri adalah dimana setelah menetapkan tujuan hidup bagi dirinya, ia harus mengatur dan mengelola dirinya sebaik-baiknya untuk membawanya kearah tercapainya tujuan hidup dan itu juga segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola dirinya.<sup>13</sup> Perlu adanya pengelolaan diri sehingga santri lebih mawas diri terhadap dirinya sendiri.

---

<sup>12</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Pustaka Agung Harapan, 2006)

<sup>13</sup> Blog Universitas Muhammadiyah Palembang. Dikutip dari <https://blog.um-palembang.ac.id> diakses pada 21 November 2019 pukul 07.00

Program pengelolaan diri (*self management*) termasuk suatu strategi yang berada di mata pelajaran panti atau pondok. Mata pelajaran ini bernama “*keputrian*”. Keputrian adalah suatu pelajaran dimana semua anak panti asuhan berkumpul menjadi satu dan *sharing* satu sama lain tentang masalah yang berupa individu maupun masalah bersama, dan musyrifah yang akan memberikan solusi maupun saran. Peneliti sangat tertarik dengan strategi ini karena korban *broken home* memiliki sifat dan watak yang berbeda dengan anak normal dari keluarga yang harmonis. Dan peneliti juga tertarik, apakah strategi ini sangat cocok juga untuk meningkatkan motivasi belajar anak korban *broken home*.

Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi strategi pengelolaan diri (*self management*) untuk meningkatkan motivasi belajar korban *Broken Home* anak-anak Panti Asuhan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Hakim Puteri Sinar Melati 2 Pakem Yogyakarta.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

1. Fokus Penelitian: implementasi strategi pengelolaan diri (*self management*) untuk meningkatkan motivasi belajar korban *broken home*.
2. Pertanyaan Penelitian:
  - a. Bagaimana implementasi pengelolaan diri (*self management*) anak korban *broken home* ?
  - b. Bagaimana motivasi belajar korban anak *broken home* di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan yang ada pada penelitian untuk hal-hal yang akan dihasilkan oleh penelitian, dirumuskan dalam kalimat pernyataan,

merupakan jawaban yang ingin dicari.<sup>14</sup> Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memperoleh hasil penelitian dari strategi pengelolaan diri (*self management*) untuk upaya peningkatan motivasi belajar korban *broken home*.
2. Harapannya santri korban *broken home* dapat meningkatkan motivasi belajar agar menjadi yang sukses dunia dan akhirat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam, bisa memberikan peluang dan kesempatan untuk mahasiswa dalam mempraktikkan ilmunya secara langsung, memecahkan masalah dan mencari solusi.
2. Bagi Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta diharapkan menjadi tambahan sumber pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari anak untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalamannya dalam referensi bagi pengasuh untuk menghadapi sifat anak *Broken Home*.
3. Bagi anak *Broken Home* di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta agar mereka termotivasi pada diri sendiri dan bermanfaat bagi sesama.
4. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi koreksi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Dan tidak berhenti belajar terus memperbaiki tulisan-tulisan selanjutnya.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikuto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010). Hal 51

## **E. Sistematika Pembahasan**

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian terakhir. Dari ketiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang mempunyai sub-bab bahasan yaitu pengertian pengelolaan diri (*self management*), pengertian keluarga, keluarga *broken home*, kriteria *broken home*, pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, aspek-aspek motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar. Di dalam kajian pustaka terdapat sub-bab mengenai penjelasan tentang penelitian terdahulu dan landasan-landasan untuk penelitian tentang pengelolaan diri (*self management*) untuk meningkatkan motivasi belajar anak *broken home* yang nantinya akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar *Broken Home* di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim, Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Bab kelima, yaitu penutupan yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

*Pertama*, Dhona Putri Aditya dan Nurul Khotimah, dalam jurnal PAUD Teratai, Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, 234-241, yang berjudul "Hubungan Antara Broken Home Dengan Sikap Tantrum Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Mojokerto" menyatakan bahwa terdapat hubungan antara anak korban broken home dengan sikap tantrum anak usia dini 4-6 tahun. Tingkat *broken home* berpengaruh pada sikap tantrum anak. Tantrum mengeluarkan suara keras kategori sangat tinggi terjadi pada anak yang memiliki keluarga *broken home* sedang, tantrum merengek kategori sangat tinggi terjadi pada anak yang memiliki keluarga *broken home* tinggi dan sedang. Sedangkan tantrum memukul diri sendiri sangat rendah (normal) pada keluarga yang mengalami *broken home* baik tinggi maupun sedang. Kategori *broken home* tinggi dan sedang dilihat dari hasil angket terkait masalah konflik antar anggota keluarga, hubungan kasih sayang antar anggota keluarga, komunikasi yang tidak lancar, diskusi keluarga, kesibukan orang tua, ketidakpedulian antar sesama keluarga, serta rasa egoisme mementingkan keperluan sendiri.<sup>15</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada sikap tantrum dan *self management* sikap tantrum adalah ledakan emosi, biasanya dikaitkan dengan anak-anak atau orang-orang dalam kesulitan emosional, yang biasanya ditandai dengan sikap keras kepala, menangis, menjerit, berteriak, pembangkangan, mengomel, dan lain-lain yang berhubungan sifat negatif anak *broken home*, di penelitian dari Dhona Putri Aditya dan Nurul Khorimah mereka membahas seputar *habbit* atau kebiasaan anak *broken home* yang suka mengurung diri atau merendahkan diri mereka sendiri. Dan penelitian yang saya lakukan adalah tentang pengimplementasian,

---

<sup>15</sup> Dhona Putri Aditya dan Nurul Khotimah. "Hubungan Antara Broken Home Dengan Sikap Tantrum Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Mojokerto". Volume 05 Nomor 01 (Tahun 2016). Hlm 07

apakah strategi pengelolaan diri ini berhasil membuat anak *broken home* luluh dan membuat anak *broken home* ini berubah menjadi orang yang baik secara jasmaniah dan rohaniyah.

*Kedua*, Anton Yuliawan, dalam jurnal Profesi, Volume 14, Nomor 1, September 2016 yang berjudul "*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*" menyatakan pendapat bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, berarti bahwa makin tinggi motivasi belajar mahasiswa makin tinggi pula pencapaian prestasi belajarnya. Ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa, hal ini menggambarkan bahwa pendidikan SMA khususnya jurusan IPA memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi yang lebih memuaskan. Ada hubungan antara motivasi belajar dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa di Akademik Keperawatan Husada Surakarta, diartikan bahwa motivasi belajar yang tinggi dan didukung dengan latar belakang pendidikan SMA khususnya IPA memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa yang tinggi di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta.<sup>16</sup> Perbedaan yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Anton Yuliawan memiliki subjek anak SMA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memiliki subjek anak korban *broken home*. Perbedaan yang kedua adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Anton Yuliawan membahas tentang hubungan motivasi belajar dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa sedangkan saya membahas strategi pengelolaan diri (*self management*) untuk meningkatkan motivasi belajar korban *broken home*. Dan yang membuat sama adalah membahas tentang motivasi belajar.

*Ketiga*, Randi Pratama, Syahniar dan Yeni Karneli, dalam jurnal Konselor, Volume 5, Nomor 4, Desember 2016 yang berjudul "*Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home*" menyatakan bahwa perilaku agresif siswa dari keluarga

---

<sup>16</sup> Anton Yuliawan. "*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*". Volume 1 Nomor 1 (September 2016). Hlm 01



*broken home* di SMA N 11 Padang sebagian besar berada pada kategori sedang. Adapun rinciannya yang berkaitan dengan sub variabel menyerang orang secara fisik, menyerang orang secara fisik, menyerang orang secara verbal dan merusak dan menghancurkan harta benda dan kekayaan orang lain.<sup>17</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan, pada penelitian Randi, dkk mereka membahas bagaimana perilaku agresif dari siswa anak *broken home*. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang bagaimana mengubah suatu sikap anak *broken home* yang dulunya susah diatur (bandel) diubah dengan strategi pengelolaan diri (*self management*) untuk meningkatkan motivasi belajar anak korban *broken home*.

*Keempat*, Tumiyem, Daharnis dan Alizamar. Dari jurnal konselor Volume 4 Nomor 3, September 2015. Yang berjudul "*Analisis Terhadap Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Gunung Talang)*" menyatakan bahwa Hasil yang diperoleh peneliti berkenaan lima poin yang menjadi perbandingan di antara kedua siswa. Setelah dilakukan analisis hal yang mendasar yang memungkinkan terjadinya perbedaan akademik anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home* yaitu: 1. Hubungan siswa *broken home* dengan keluarganya, a) hubungan siswa berprestasi tinggi dan orangtuanya terjalin dengan baik, b) hubungan siswa berprestasi rendah dengan orangtuanya tidak terjalin dengan baik. 2. Hubungan siswa *broken home* dengan guru-guru di sekolah, a) hubungan siswa berprestasi tinggi dengan guru-guru di sekolah terjalin dengan baik, b) hubungan siswa berprestasi rendah dengan guru di sekolah tidak terjalin dengan baik. 3. Hubungan siswa *broken home* dengan teman-temannya, a) hubungan siswa berprestasi tinggi dengan teman-temannya terjalin dengan baik, b) hubungan siswa berprestasi rendah dengan teman-temannya tidak terjalin dengan baik. 4. Sikap siswa *broken home* terhadap diri dan keluarganya yaitu: a) siswa berprestasi tinggi selalu terbuka terhadap masalah yang dihadapi, b) sikap siswa berprestasi rendah tertutup terhadap masalah yang dihadapi. 5. Cara belajar siswa *broken home* di sekolah dan rumah, a) cara belajar

---

<sup>17</sup> Randi Pratama, Syahniar dan Yeni Karneli. "*Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home*". Volume 5. Nomor 4 (Desember 2016). Hlm. 09

siswa berprestasi tinggi di sekolah serius dan selalu memperhatikan penjelasan guru, dan rutin mengulangi pelajaran di rumah, b) cara belajar siswa berprestasi rendah di sekolah lebih sering ribut di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru, dan jarang belajar ketika di rumah.<sup>18</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan mengenai *broken home* dimana penelitian yang dilakukan oleh Tumiyem, dkk adalah membahas tentang analisis kebiasaan anak *broken home*. Dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang keberhasilan atau tidak suatu strategi pengelolaan diri untuk merubah kebiasaan anak *broken home* dan untuk meningkatkan motivasi belajar anak *broken home*.

*Kelima*, Evi Afrianah. Dari jurnal bimbingan dan konseling edisi 09 tahun ke-4 2015. Yang berjudul "*Ketrampilan Sosial Siswa Broken Home MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta*" menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada ketiga subjek *broken home* dapat diketahui bahwa faktor penyebab subyek NK mengalami *broken home* adalah perselingkuhan orangtua, kurangnya jalinan komunikasi, munculnya sikap egosentris orangtua, masalah perekonomian keluarga dan salah satu atau kedua orangtua "tidak hadir" secara kontinyu dalam tenggang waktu yang lama. Faktor penyebab subyek RC mengalami *broken home* adalah perceraian orangtua, perselingkuhan orangtua, kurangnya jalinan komunikasi, munculnya sikap egosentris orangtua, kesibukan orangtua dan salah satu atau kedua orangtua "tidak hadir" secara kontinyu dalam tenggang waktu yang lama. Dan terakhir faktor penyebab subyek AY mengalami *broken home* adalah perceraian orangtua, kurangnya jalinan komunikasi, munculnya sikap egosentris orangtua, kesibukan orangtua dan salah satu atau kedua orangtua "tidak hadir" secara kontinyu dalam tenggang waktu yang lama. Adapun bentuk keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa *broken home* adalah 1) kemampuan berkomunikasi, pada anak *broken home* berbeda-beda, tergantung bagaimana *broken home* itu sendiri mempengaruhi kemampuan anak tersebut 2) kemampuan memecahkan masalah, pada ketiga subyek *broken home* berbeda-beda, hanya saja

---

<sup>18</sup> Tumiyem, Daharnis dan Alizamar. "*Analaisis Terhadap Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Gunung Talang)*". Volume 5 Nomor 3 (September 2015). Hlm. 10

terdapat dua subyek yaitu NK dan AY yang mampu menyelesaikan masalah dan satu subyek yaitu RC yang lebih memilih menghindari masalah; 3) kemampuan berelasi, pada ketiga subyek *broken home* juga berbeda-beda, dimana kedua subyek yaitu RC dan AY mampu bersosialisasi dan satu subyek yaitu NK sulit untuk bersosialisasi; 4) kemampuan mengekspresikan diri, pada tiap-tiap subyek juga berbeda dan memiliki caranya masing-masing. Kedua subyek yaitu NK dan RC lebih memperlihatkan ekspresi perasaannya dengan cara yang berbeda. Dan satu subyek lainnya yaitu AY lebih senang menutupi ekspresi perasaannya kepada orang lain.<sup>19</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan, penelitian yang dilakukan oleh beliau adalah membahas tentang apakah bisa anak *broken home* menciptakan sebuah karya ketrampilan, dan bagaimana hasil karya dari anak *broken home* dan apakah karya mereka sama dengan karya anak yang tidak mengalami *broken home*.

Keenam, Sharfina Rahmi, Mudjiran dan Nurfarhanah. Dalam jurnal konselor Volume 3. Nomor 1 Maret 2014. Yang berjudul "*Masalah-Masalah Yang Dihadapi Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home Dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan Konseling*" menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah secara umum siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di SMA N 1 Banuhampu mengalami masalah dalam belajar dan diri sendiri, keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya. Adapun masalah yang dihadapi berdasarkan masing-masing bidang kehidupan adalah sebagai berikut; Pertama, siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di SMA N 1 Banuhampu mengalami masalah dalam kegiatan belajar, terutama dalam masalah konsentrasi belajar karena memikirkan perceraian orangtua. Pada masalah keadaan diri sendiri terutama dalam masalah menghayal terlahir dari keluarga bahagia. Kemudian dalam masalah kehidupan keluarga terutama pada masalah perhatian ayah/ibu berkurang karena waktu sehari-hari lebih banyak untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Dan pada masalah pergaulan

---

<sup>19</sup> Evi Afriana. "*Ketrampilan Sosial Siswa Broken Home MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta*". Edisi 09 tahun ke-4 (2015) hlm. 13

dengan teman sebaya terutama pada masalah hanya bergaul dengan sesama jenis karena merasa nyaman jika berkeluh kesah dengan mereka. Kedua, Dengan terungkapnya masalah yang hadapi siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di SMA N 1 Banuhampu dapat disusun program pelayanan bimbingan dan konseling agar masalah yang mereka hadapi terntaskan dan terciptanya kehidupan efektif sehari-hari.<sup>20</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan yang mengarah pada ranah sosial anak *broken home*.

*Ketujuh*, Dyah Ayu Retnowulan. Dalam jurnal BK Unesa, Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013. Yang berjudul "*Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home*" menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan skor yang signifikan pada kelompok siswa yang diberikan perlakuan strategi pengelolaan diri (self management) dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibantu dengan metode konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis uji jumlah jenjang Wilcoxon. Hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya penurunan skor kenakalan remaja korban *broken home* pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan strategi pengelolaan diri (self management) lebih signifikan dibandingkan skor kenakalan remaja korban broken home yang masih tinggi pada kelompok control yang diberikan intervensi konseling dengan metode konvensional. Dengan demikian hipotesis berbunyi "frekuensi kenakalan remaja korban broken home antara kelompok siswa yang dibantu dengan strategi pengelolaan diri (*self management*) menurun secara signifikan dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibantu dengan metode konvensional" telah terbukti.<sup>21</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan, sama-sama membahas *self management* anak *broken home* tetapi penelitian ini membahas tentang kenakalan anak korban *broken home*.

---

<sup>20</sup> Sharifana Rahmi, Mudjiran dan Nurfarhanah. "*Masalah-Masalah Yang Dihadapi Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan dan Konseling*" Volume 3 Nomor 1 (Maret 2015). Hlm 5

<sup>21</sup> Dyah Ayu Retnowulan. "*Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home*" Volume 03 Nomor 01 (Tahun 2013). Hlm 6

*Kedelapan, Dwi Distya, dkk. Dalam jurnal BK Unesa, Volume 03 Nomor 01 Tanggal 2 Juli Tahun 2013 yang berjudul "Studi Tentang Pengentasan Masalah Siswa Pada Keluarga Broken Home Di SMTA Negeri Kabupaten Sidoarjo 2012-2013"* menyatakan bahwa Pengentasan masalah merupakan cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Cara penyelesaian masalah yang ada di sekolah A, sekolah B, sekolah C kabupaten Sidoarjo ini menunjukkan adanya kesamaan dalam mengentaskan permasalahan siswa pada keluarga *broken home*. Pengentasan tersebut dilakukan dengan penanganan individu melalui layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa yang bermasalah pada keluarga *broken home*. Selain penanganan secara individu tersebut, terdapat pula penanganan keluarga dimana penanganan ini melibatkan anggota keluarga dari siswa. Penanganan keluarga ini melalui panggilan orangtua siswa atau wali siswa untuk datang ke sekolah dan juga melalui *home visit* kerumah siswa yang dilakukan oleh guru BK. Namun, dari sampel sekolah yang dijadikan penelitian, terdapat satu sekolah (sekolah C) yang hanya memberikan layanan konseling individu untuk mengentaskan permasalahan siswa. Hal ini dikarenakan guru BK jarang sekali memberikan penanganan masalah siswa. Siswa lebih cenderung menyimpan masalah mereka sendiri dan tidak mau menceritakan permasalahan mereka kepada siapapun tak terkecuali guru BK. Hal ini juga yang menyulitkan guru BK, namun guru BK tidak bisa berbuat apapun karena hal ini berkaitan dengan keyakinan dan kesukarelaan untuk menceritakan masalah. Apalagi permasalahan dengan latar belakang keluarga *broken home* ini merupakan permasalahan yang sensitif. Cara penyelesaian masalah tidak hanya diperoleh siswa dari guru BK saja, namun siswa yang bermasalah pada keluarga *broken home* ini juga mendapatkan cara penyelesaian masalah dari sahabat-sahabat terdekat, pacar, orangtua, dan ada pula yang melibatkan psikolog. Sahabat-sahabat terdekat siswa yang memiliki masalah pada keluarga *broken home* ini memberikan nasehat-nasehat terkait dengan permasalahan yang dialami. Nasehat diberikan dengan menceritakan permasalahan dan kemudian para sahabat saling berkomunikasi dan memberikan saran yang terbaik untuk penyelesaian masalah. Penanganan seperti ini bisa disebut juga sebagai penanganan secara kelompok.

Sedangkan untuk penanganan pasangan diperoleh siswa dari pasangannya yaitu pacar. Cara penyelesaian yang diberikan oleh guru BK dibandingkan dengan orang-orang terdekat seperti sahabat dan pacar, lebih mampu untuk menyelesaikan masalah siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengentasan masalah siswa yang dilakukan oleh guru BK dan juga dari pihak luar guru BK. Pengentasan yang dilakukan oleh guru BK lebih banyak terselesaikan dibanding dengan pengentasan yang dilakukan oleh pihak luar guru BK.<sup>22</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan, pada penelitian yang dilakukan oleh beliau, beliau mengambil bagaimana solusi untuk memecahkan masalah yang dialami oleh anak *broken home*.

## **B. Landasan Teori**

### **a. Pengertian Pengelolaan Diri (*Self Management*)**

Menurut Gantina, Pengelolaan diri adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Menurut Gie, manajemen diri adalah dimana setelah seseorang menetapkan tujuan hidup bagi dirinya, ia harus mengatur dan mengelola dirinya sebaik-baiknya untuk membawanya kearah tercapainya tujuan hidup dan itu juga segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola dirinya.<sup>23</sup>

Self management melibatkan pemantauan diri, penguatan yang positif, kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri dan penguasaan terhadap rangsangan. Self management atau pengelolaan diri merupakan suatu strategi perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang dengan suatu teknik. Self management berkenaan dengan kesadaran dan ketrampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu.<sup>24</sup> Self

---

<sup>22</sup> Dwi Distya, dkk. “*Studi Tentang Pengentasan Masalah Siswa Pada Keluarga Broken Home Di SMTA Negeri Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012-2013*”. Volume 03 Nomor 01 (2 Juli Tahun 2013). Hlm. 10

<sup>23</sup> Blog Universitas Muhammadiyah Palembang. Dikutip dari <https://blog.um-palembang.ac.id> diakses pada 21 November 2019 pukul 07.39

<sup>24</sup> Fauzan, Lutfi. Modul Rancangan Konseling Individual. (Malang: Depdikbud IKIP Malang, 1992). Hal 17

management adalah suatu proses dimana klien sendiri pengubah perilakunya dengan satu strategi atau gabungan strategi.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri (*self management*) adalah strategi untuk mengatur, mengelola, dan menahan maupun membuang sesuatu yang bersifat negative didalam diri seseorang.

### **b. Pengertian Keluarga**

Menurut Koerner dan Fitzpatrick, definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi *intersaksional*. Yang pertama, ***Definisi structural***, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran dan ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*). Yang kedua, ***Definisi fungsional***, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikologis. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga. Yang ketiga, definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.<sup>26</sup> Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sebuah ikatan dimana ayah dan ibu adalah tokoh utama dan jika mereka tidak ada maka keluarga juga akan runtuh secara perlahan.

### **c. Keluarga *Broken Home***

---

<sup>25</sup> *Ibid*, Hal 18

<sup>26</sup> Sri lestari. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana, 2012) Hal. 4

Yang dimaksud kasus keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek: *Pertama*, Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai. Yang kedua, Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologi. Dari keluarga yang digambarkan diatas tadi akan lahir anak-anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering salah suai (perasaan cemas). Mereka mengalami gangguan emosional dan bahkan *neurotic*. Kasus keluarga *broken home* ini sering kita temui disekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru.<sup>27</sup> Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga broken home adalah keluarga yang pecah karena pertengkaran antara ibu dan ayah atau orangtua, dan secara naluriah sifat anak, hati anak, dan perilaku anak juga akan berubah dan anak akan meyakini bahwa penyebab dari perceraian kedua orangtuanya adalah dirinya sendiri, tetapi tak dapat dipungkiri jasmani dan rohani anak juga akan ikut tergoncang.

#### **d. Kriteria Broken Home**

Dikatakan keluarga broken home ketika memiliki kriteria sebagai berikut: *Yang pertama*, kematian salah satu atau kedua orang tua. *Yang kedua*, *divorce*, (kedua orang tua berpisah atau bercerai). *Yang ketiga*, *poor marriage*, (hubungan orang tua dengan anak tidak baik). *Yang keempat*, *poor parent-childern relationship*, (hubungan orang tua tidak baik). *Yang kelima*, *high tenses and low warmth*, (suasana keluarga dan tanpa kehangatan). *Yang keenam*, *personality psychological disorder*, (salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan

---

<sup>27</sup> Sofyan S Willis. *Konseling Keluarga*. (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal.66



kepribadian atau gangguan jiwa). *Yang ketujuh, Broken Home* juga bisa dapat diartikan sebagai keluarga krisis.<sup>28</sup>

Keluarga krisis artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus-menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak. Bahkan keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian suami istri. Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil dikeluarga, dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokrasi sudah tidak ada.

#### **e. Pengertian Motivasi Belajar**

Mc Donald<sup>29</sup> menyatakan bahwa pengertian motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Motivasi merupakan perubahan energy dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup> Motivasi melibatkan proses yang memberikan energy, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energy, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.<sup>31</sup> Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup> Pengertian motivasi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak yang ada didalam diri seseorang atau suatu daya dorongan yang menyebabkan orang tersebut dapat berbuat sesuatu untuk mencapai apa yang di inginkan.

---

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) Hal.44

<sup>29</sup> Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2011) Hal. 240

<sup>30</sup> HamalikOemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009) Hal. 173

<sup>31</sup> Jhon Santrock. *Psikologi pendidikan (Educational Psycology)*. (Jakarta: Penerbit Salemba Humalika, 2009) Hal. 199

<sup>32</sup> Hamzah, B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. cet. 4 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hal. 95

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Hal ini identik dengan pandangan *Good dan Brophy* dalam bukunya Hamzah B. Uno yang berjudul “Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang Pengukurannya)”, yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar).<sup>33</sup> Perubahan itu tampak dalam penguasaan anak dalam pola-pola tanggapan (respons) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi, apresiasi, jasmani, dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Yatim Riyanto dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Baru Pembelajaran” menyebutkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan ini bersifat relative konstan dan berbekas.<sup>34</sup>

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi maka ada tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas anak dalam belajar. Motivasi yang dapat berperan disini bisa berupa hasrat yang ada dalam diri anak untuk kepentingan pribadinya maupun untuk membahagiakan orang tuanya.<sup>35</sup>

Untuk mengetahui batasan motivasi belajar, maka ada beberapa ciri-ciri motivasi yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri

---

<sup>33</sup> Ibid, Hamzah, B.Uno. Hal. 15

<sup>34</sup> Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010) Hal. 5

<sup>35</sup> *Ibid*, Yatim Riyanto. Hal. 73

- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya psikis dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar demi tercapainya suatu tujuan, dimana motivasi ini bila diberikan dengan tepat maka semakin berhasil pula pembelajaran tersebut.<sup>37</sup>

#### **f. Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi Motivasi Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para bagi para siswa. Menurut Hamalik fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak timbul perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.<sup>38</sup>

#### **g. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock, yaitu:

- 1) **Motivasi *ekstrinsik***, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi *ekstrinsik* sering dipengaruhi oleh *insentif eksternal* seperti imbalan dan

---

<sup>36</sup> Sardiman, A M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). Hal. 83

<sup>37</sup> Op, cit. Hamzah B. Uno. Hal. 23

<sup>38</sup> Op, cit. Hamalik Oemar. Hal. 161

hukuman. Misalnya, siswa belajar keras dalam menggapai ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

2) **Motivasi Intrinsik**, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, siswa belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Siswa termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

**a. Motivasi Intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.** Artinya dalam pandangan ini, siswa ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal.

**b. Motivasi Intrinsik berdasarkan pengalaman optimal.** Artinya pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.<sup>39</sup>

## **h. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Menurut Djamarah, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

---

<sup>39</sup> Jhon. Santrock. 2009. *Psikologi pendidikan (Educational Psychology)*. (Jakarta: penerbit salemba humalika) Hal 22

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar. Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) Hal: 129-130

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga sering disebut sebagai metode konstruktive karena, dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami.<sup>41</sup> Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup> Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Menurut Kriyantono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari : wawancara mendalam (*intensif/depth interview*), observasi atau pengamatan lapangan (*field observation*), wawancara kelompok (*focus group discussion*), dan studi kasus (*case study*).<sup>43</sup>

Penelitian ini akan mengkaji dan mendiskripsikan tentang analisis bagaimana penerapan pengelolaan diri (*self management*) pada anak *broken home*, dimana dia (si anak *broken home*) bisa bertahan hidup tanpa orang tua dan berada di panti asuhan yang serasa hanya dibuang oleh orang tuanya. Sesuai dengan focus penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. (Bandung: Alfabeta). Hlm 15

<sup>42</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm 2

<sup>43</sup> Elvinaro Ardianto. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media). Hlm 178

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan<sup>44</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berubah individu, organisasi, industry atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>45</sup>

## **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Tempat lokasi penelitian di panti asuhan yang terletak di daerah Pakem, Sleman, Yogyakarta. Nama Panti ini adalah PA. Sinar Melati 2 Al-Hakim. Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Sinar Melati 2 Al-Hakim ini didirikan oleh ketua bidang haji dan umrah Daerah Istimewa Yogyakarta, beliau bernama Drs. H. Sigit Warsito, MA selaku pengelola Pondok juga. Beliau telah mendirikan pondok kurang lebih sudah 20 tahun yang lalu. Awal mula berdirinya panti asuhan ini dikarenakan beliau sangat merasa iba kepada orang yang kurang beruntung, dan dikemudian hari beliau datang menemui pengelola panti asuhan cabang yang pertama yang dikelola oleh Bapak Dr. H. Budi Pardjiman dan beliau (Bapak Sigit) ingin bekerja sama dalam membangun panti asuhan cabang yang kedua. Lalu ditahun 1999 berdirilah panti asuhan sinar melati 2 dan cabang ini sering terkenal dengan nama panti asuhan al-hakim. Dengan semboyan “berani hidup berakhlak mulia” panti asuhan ini masih berdiri kokoh hingga sekarang.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm 4

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). Hlm 208

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian atau sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata-kata dan tindakan, hal ini berdasarkan pada pendapat Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video atau tape recorder, pengambilan foto, atau film.<sup>46</sup> Disamping sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah, ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>47</sup>

Dalam proses pengumpulan data, keberadaan peneliti di samping sebagai instrument sekaligus menjadi pengumpul data yang keberadaannya mutlak diperlukan. Berdasarkan asas kredibilitas, peneliti menggunakan sumber datanya sebagai berikut:

1. Data Primer : Ustadz Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim Puteri, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta
2. Data Sekunder: Santri korban *broken home* teman korban broken home secara acak.

### D. Teknik Penentuan Informan

1. Tahap pertama, akan dilakukan tinjauan langsung dengan mewawancarai beberapa Ustadz dan Musyrif di Panti Asuhan Sinar Melati 2 Al-Hakim.
2. Tahap kedua, akan dilakukan tinjauan langsung dengan mewawancarai beberapa anak broken home di Panti Asuhan Sinar Melati 2 Al-Hakim.
3. Melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan memberikan motivasi bagi anak broken home.

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157

<sup>47</sup> *Ibid.*, 159



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a) Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>48</sup> Peneliti terjun ke tempat atau lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan dengan pengamatan, baik pengamatan secara partisipatif maupun non partisipatif

### **b) Wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para *interview*.<sup>49</sup> Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

### **c) Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip tentang pendapat, teori dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>50</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>51</sup> Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Kredibilitas data yaitu mengecek data

---

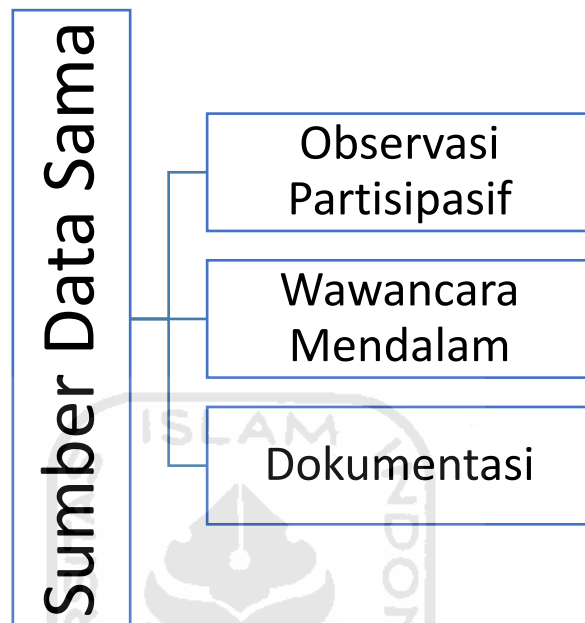
<sup>48</sup> S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000). Hlm 158

<sup>49</sup> Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011). Hlm 19

<sup>50</sup> S.Margono. *Metodologi...*, hal 158

<sup>51</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2013). Hal 125

dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>52</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.



Gambar. 2 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>53</sup>

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>52</sup> Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta:Diva Press, 2010). Hal 289

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm.273

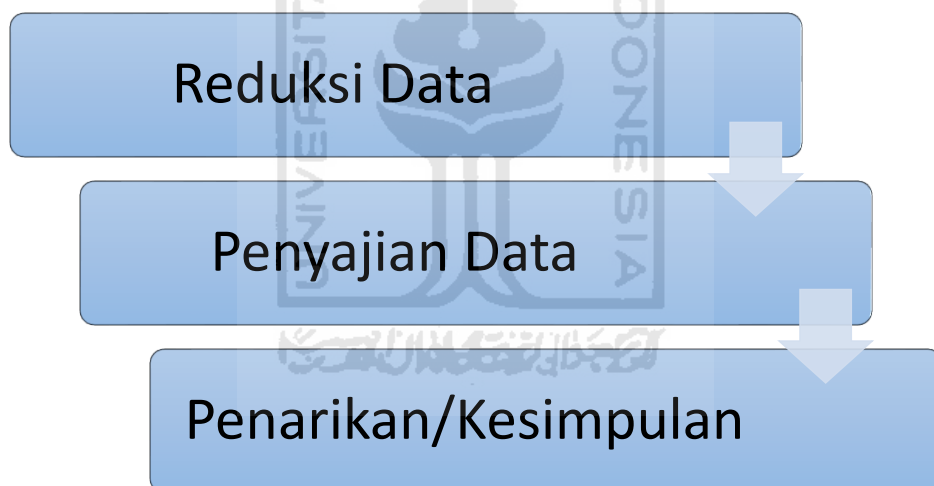
2) Triangulasi teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih.

**G. Teknik Analisis Data**



Gambar.2 Model Analisis Interaktif

Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan ilustrasi sebagai berikut: <sup>54</sup>

- a. Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

---

<sup>54</sup> Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). hlm. 16.

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

- b. Penyajian Data : Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.
- c. Kesimpulan Data : Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem Yogyakarta**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

- a. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem Yogyakarta

Panti asuhan merupakan suatu lembaga dibidang sosial yang melayani segala kebutuhan fisik maupun mental anak asuhnya, serta bertanggungjawab bagi kelangsungan hidup anak asuh sehingga mampu memperoleh kehidupan yang layak dan kesempatan yang sama dengan anak lainnya yang dapat berguna bagi lingkungan masyarakat dan negara sesuai dengan syariat agama islam.

Masih banyaknya anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, terlantar dan dhuafa yang terpaksa putus sekolah bahkan tidak mampu melanjutkan sekolah dikarenakan tidak mampu membayar biaya yang dibebankan dan tidak mampu membiayai kehidupan kesehariannya sendiri. Hal itulah yang melatar belakangi berdirinya panti asuhan. Sehingga dengan adanya panti asuhan mampu memberi wadah sebagai pendidikan, perlindungan dan kehidupan yang layak bagi anak-anak asuhnya. Hal itu diperkuat pula dengan perintah Allah SWT dalam surat Al-Maun yang berisi tentang bagaimana kita bersikap dengan anak yatim, yaitu dengan menyantuninya.

Panti asuhan Al Hakim berdiri dibawah Yayasan Sinar Melati, menduduki cabang kedua dari 50 cabang sinar melati yang ada di beberapa seantero jawa tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta

hingga beberapa sudah memasuki wilayah Jawa Timur. Adapun untuk pusat kantor Sinar Melati sendiri berada di Sedan Sardonoharjo Yogyakarta dengan nama Al Muqoddim atau Sinar Melati Pertama.

Panti asuhan Al Hakim terletak di dusun Padasan Kelurahan Pakembinangun, Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Panti asuhan Al Hakim didirikan pada bulan Januari tahun 1998 oleh bapak Sigit Warsito yang sekaligus pengasuh pertama.

*“Dulu itu saya ingin sekali punya sebuah rumah anak yatim yang bisa untuk pendidikan anak-anak, akhirnya saya mendatangi pak Budi yang memiliki Panti Asuhan juga bernama Sinar Melati 1, akhirnya saya bekerja sama dan berdirilah panti asuhan ini, Sinar Melati 2 yaitu al Hakim”<sup>55</sup>* ungkap ustadz Sigit Warsita selaku pendiri sekaligus pengasuh panti asuhan.

Pada awal pendirian panti ini telah menerima sebanyak 9 anak asuh. Dari tahun ke tahun bangunan panti asuhan ini mengalami perbaruan yang mengarah menjadi lebih baik, sehingga semakin banyak pula anak asuhnya sehingga dapat menampung lebih dari 100 anak asuh dari berbagai latar belakang yang ada, diantaranya yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa (kurang mampu) baik putra maupun putri.

Diantara kesemua anak asuh tersebut mendapatkan pendidikan formal seperti layaknya anak yang lain, mereka

---

<sup>55</sup>Wawancara dilaksanakan melalui chat atau pesan Whatsapp pada hari/tanggal, Senin / 22 Juni 2020, Waktu: kondusif

menempuh sekolah umum dengan jenjang pendidikan yang variatif, mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah ke Atas sampai ada pula yang menempuh Perguruan Tinggi negeri maupun swasta. Selain pendidikan formal, di panti asuhan Al Hakim ini pun menerapkan kurikulum pondok pesantren sehingga diharapkan anak-anak asuhnya mendapatkan pelajaran tambahan keagamaan di panti asuhan untuk mempertajam pemahaman dan wawasan mereka mengenai ilmu agama. Salahsatunya adalah program Tahfidz Alquran.

b. Letak Geografis

Panti asuhan Al Hakim terletak di RT 029, Area Sawah, kotak pos 555582 desa Pakembinangun kecamatan Pakem kabupaten Sleman propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekretariat panti asuhan Al Hakim terletak di sebelah aula putra Al Hakim di desa. Letak panti asuhan dibagi menjadi dua yaitu asrama putra berada di dekat TK IT Sinar Melati sedangkan asrama putri berada di sebelah PAUD Qurrata A'yuun keduanya hanya dibatasi oleh sawah milik beberapa warga desa yang jaraknya hanya kisaran 200 meter.

c. Tujuan Panti Asuhan Al Hakim Pakem

Tujuan didirikannya Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem yang bergerak dibidang sosial adalah:

- 1) Menyantuni anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, terlantar, dhuafa dengan memberikan pendidikan formal yang utama yaitu sekolah dan non-formal seperti keterampilan lainnya untuk mengembangkan bakat anak asuh.
- 2) Membantu pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan memberikan bekal pendidikan jasmani dan pendidikan rohani, sehingga mampu mewujudkan SDM yang mandiri dan kreatif agar kelak anak kembali ke masyarakat dengan

kemandiriannya yang telah dipelajari selama tinggal di panti asuhan.

- 3) Memberikan bekal dasar ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lainnya yang mendukung anak-anak untuk menjadi pribadi yang soleh-solehah, bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.

#### d. Metode Pengelolaan

##### 1) Sistem Asuhan

Panti asuhan yang disebutkan juga suatu lembaga yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pengganti, maka senantiasa berusaha agar pelayanan yang diberikan kepada para anak asuhnya apa yang mereka dapatkan sama dengan suasana dalam kekeluargaan, sehingga mereka akan merasa nyaman terlindungi dan percaya serta mampu menganggapnya seperti keluarganya sendiri.

Sistem asuhan yang digunakan di panti asuhan Al Hakim Pakem ialah berbentuk asrama, semua anak asuh dikelompokkan dalam beberapa jumlah secara merata dan adil kemudian diasramakan dengan didampingi pengasuh.

##### 2) Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan yang diadakan di panti asuhan Al Hakim Pakem ini menggunakan sistem terbuka. Melalui ini, panti asuhan akan berpartisipasi secara timbal-balik dengan masyarakat sekitar. Selain itu mereka pun mengembangkan jalur hubungan kerja dengan berbagai unsur masyarakat yang mempunyai potensi dan fasilitas untuk dapat membantu panti asuhan, baik selama proses asuhan anak maupun pada tahap penempatan anak setelah terminasi asuhan serta kegiatan



lanjutan lainnya. Dilihat dari sistemnya, maka anak asuh akan berpartisipasi langsung dengan anak-anak di luar panti dan masyarakat sekitarnya.

e. Tata Tertib dan Peraturan di Panti Asuhan Al Hakim

Perbedaan latar belakang anak-anak yang menghuni panti asuhan membuat mereka memiliki watak dan karakter yang berbeda dalam sikap maupun respon terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, setiap manusia lebih tepatnya seorang anak memiliki sifat yang masih labil dan tidak menentu dalam menjalani kehidupan keseharian mereka. Oleh karena hal tersebut panti asuhan memiliki tata tertib maupun peraturan yang berlaku untuk semua penghuninya, dimana dengan segala aturan yang telah terbentuk dengan sedemikian rupa mampu menumbuhkan kedisiplinan dan melatih kemandirian yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk kehidupan masa depan tiap anak asuh saat beranjak dewasa nanti agar siap dan mampu mandiri menghadapi kehidupan nyata yang sebenarnya.

Tinggal di panti asuhan berarti membentuk keluarga baru kembali. Dalam membentuknya pun tentu tidak akan semudah seperti yang dibayangkan, karena berbagai latar belakang keluarga mereka, tentunya harus ada saling toleransi. Memahami satu dengan yang lainnya merupakan kunci membentuk keharmonisan keluarga. Semuanya harus saling merasa nyaman dan aman layaknya satu saudara, satu keluarga yang akan saling melindungi.

Untuk mewujudkan kenyamanan dan kedisiplinan waktu serta kegiatan maka dibentuklah sebuah piket yang melibatkan tiap anak untuk bertanggungjawab pada masing-masing piket yang dibebankan. Piket yang dibentuk disini menyeluruh, seperti piket

kebersihan panti dan sekitarnya, piket menjaga kebersihan dan kenyamanan kamar serta piket harian kegiatan di panti asuhan.

Para anak panti tidak diperkenankan meninggalkan panti asuhan dengan alasan yang tidak jelas. Mereka diberi aturan yang cukup ketat agar tidak keluar masuk panti seenaknya. Anak panti hanya boleh meninggalkan panti jika ada surat pengantar dari instansi setempat seperti sekolah yang mengadakan beberapa kegiatan wajib untuk para siswanya yang mengharuskan menginap atau menambah jam sekolah. Selain itu bagi anak panti yang masih memiliki keluarga maupun kerabat dikampungnya hanya diijinkan pulang ketika liburan sekolah semester tiba dan hari raya idul fitri. Kecuali jika ada hal mendesak lainnya yang mengharuskan anak pulang dengan permintaan langsung dari pihak keluarga anak asuh, seperti ada kerabat yang memiliki hajat lain atau keperluan penting yang lainnya.

Berbagai tata tertib yang telah diatur oleh panti akan mengajarkan anak asuh untuk hidup teratur, disiplin dan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang dilakukannya. Selain itu, semua peraturan yang ada berguna untuk membentuk kebersamaan dan mempererat kekeluargaan yang ada di panti asuhan agar memiliki jiwa sosial yang tinggi, menjauhkan dari sifat individualisme.

f. Sarana dan Prasarana

Panti Asuhan al Hakim Sinar Melati 2 Pakem dalam membina para anak asuhnya tentu didukung dengan beberapa sarana dan prasarana yang antara lain adalah:

No.	Nama	Jumlah
1.	Kamar putri	5
2.	Kamar putra	10
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang komputer	1
5.	Ruang perpustakaan	0
6.	Kantor panti	1
7.	Ruang jahit	1
8.	Ruang kegiatan	2
9.	Ruang aula	2
10.	Ruang dapur	1
11.	Ruang makan	1
12.	Mushola	1
13.	Kamar mandi	6
14.	Rumah pengasuh	1
15.	Ruang ketua panti	1

g. Struktur Organisasi

Untuk menunjang tercapainya semua kegiatan Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem terdapat struktur organisasi yang mempunyai peranan sangat penting bagi suksesnya penyelenggaraan program-program kegiatan panti asuhan tersebut. Adapun struktur organisasi pengurus panti asuhan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. H.Sigit Warsito M.A.
Wakil ketua	: Dra. Juni Setyawati
Sekretaris	: Uzi Santoso, S.Sy.I
Bendahara	: Pratiwi
Sie Pendidikan	: Dedi Santoso
Sie Usaha	: Iwan Mubarak

Sie Kesehatan : Tugiran  
Pengasuh : Uzi Santoso, S.Sy.I

h. Keadaan Ustadz dan Anak Asuh

Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem mempunyai 5 ustadz ustadzah yang terdiri dari 3 ustadz dan 2 ustadzah. Selain itu mereka juga memiliki 9 para musrif musrifah terdiri dari 4 musrif dan 5 musrifah. Dari kelima ustadz ustadzah memiliki riwayat pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang lulus Sarjana Pendidikan, Sarjana Ekonomi dan ada pula yang lulus dari Pondok Pesantren.

Sedangkan untuk musrif serta musrifahnya adalah santri yang tinggal di panti asuhan tersebut yang telah menyelesaikan pendidikan formal sampai SMA sederajatnya bahkan ada yang sedang duduk di perguruan tinggi. Penjaringan musrif dan musrifah ini secara sukarela tanpa paksaan dari berbagai hal. Merekalah yang mengendalikan pembelajaran yang berjalan di panti asuhan Al Hakim baik putra maupun putri dengan bekerja sama dengan pengurus dan ustadz ustadzah yang ada. Semua ustadz ustadzah dan musrif musrifah tinggal di gedung asrama putra dan putri bersama dengan para anak panti asuhan, dengan begitu semakin mudahnya mereka dalam memantau segala pergerakan dan tingkahlaku anak panti asuhan.

Jumlah anak asuh pada tahun 2020/2021 tercatat sebanyak 105 anak. Yang terdiri dari 67 putra dan 38 putri, diantaranya 10 anak SD/MI, 66 anak MTs/SMP, anak di MA/SMA, 9 anak di perguruan tinggi, dan 20 anak dengan program tahfidz dan kejar paket C. Semua anak asuh mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang *broken home*, dhuafa, terlantar, yatim, piatu dan yatim-piatu.

i. Anggaran Dana

Dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan berasal dari berbagai sumber. Sumber dana panti asuhan adalah sebagai berikut:

1) Donatur tetap

Saat ini ada beberapa donatur tetap yang mendermakan hartanya untuk memenuhi biaya operasional Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati Sleman Yogyakarta. Para donatur yang ada pada umumnya merupakan anggota pengajian atau orang umum yang mempunyai kepedulian terhadap nasib anak-anak yang kurang beruntung di panti ini.

2) Sumbangan dan Bantuan

Biasanya sumbangan dan bantuan berasal dari lembaga-lembaga, organisasi-organisasi serta individu yang dengan sukarela tidak mengikat, baik itu bantuan berupa uang maupun material seperti makanan, barang-barang perlengkapan anak-anak panti dan beberapa fasilitas yang bermanfaat.

3) Penerimaan harta wakaf, hibah, sodaqoh, infaq dan wasiat.

j. Anggota Binaan Panti Asuhan Al Hakim

Panti asuhan Al Hakim memiliki beberapa persyaratan jika ingin menjadi anak binaan panti. Anggota binaan panti asuhan adalah anak-anak yatim, anak-anak piatu, anak-anak yatim-piatu dan anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta yang terlantar. Santunan yang diberikan kepada anak-anak asuh berubah kebutuhan sehari-hari (sandang, papan, pangan), peralatan sekolah termasuk seragam sekolah serta biaya pendidikan. Berikut beberapa persyaratan yang harus ada agar anak dapat masuk menjadi anggota binaan panti asuhan :

1) Beragama Islam

- 2) Anak berasal dari keluarga tidak mampu, dengan bukti surat keterangan tidak mampu dari yang berwenang di wilayahnya
- 3) Usia sekolah (SD, SMP, SMA, Kuliah)
- 4) Bersedia mentaati tata tertib dan peraturan panti asuhan

Selama ini jumlah alumni yang telah keluar ada sekitar 578 orang, mereka keluar karena telah menyelesaikan pendidikan baik itu SMA maupun ijazah Kuliah. Adapula yang tetap melanjutkan kehidupan setelah pendidikan formal untuk tetap berada di panti asuhan sebagai musrif maupun musrifah yang bertugas membantu pengasuh untuk membina anak-anak panti asuhan. Banyak pula alumni yang sering datang untuk bersilaturahmi menjaga tali persaudaraan dengan pengasuh. Seperti yang dituturkan pengasuh sebagai berikut:

*“kalo lebaran atau pas bulan Ramadhan itu biasanya rombongan alumni datang silaturahmi, yaa tilik tilik omah e biyen mbak.... ya saya senang mereka masih inget sama sini meskipun sudah punya keluarga sendiri-sendiri”*.<sup>56</sup> ungkap Ustadz Uzi Santoso, S.Sy., S.E

#### k. Sumber Data

Data-data yang di ambil dalam penelitian di Panti Asuhan Al Hakim dibagi menjadi dua kelompok, pertama merupakan sumber data yang didapatkan dari pengurus panti asuhan yaitu:

Bapak Drs. H. Sigit Warsito M.A. beliau merupakan ketua yayasan Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati Dua Pakem Yogyakarta. Selain pengurus beliau pulalah yang mendirikan panti asuhan tersebut. Usia beliau kurang lebih 58 tahun. Saat ini beliau memiliki pekerjaan sebagai Ketua Bidang Haji dan Umrah Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena jabatan yang didudukinya,

---

<sup>56</sup>Wawancara dilaksanakan melalui chat/pesan WhatsApp pada hari/tanggal, Senin / 22 Juni 2020, Waktu: 10.00-10.30 WIB.

maka beliau memiliki jam terbang yang cukup padat berada diluar kota maupun diluar rumah. Meskipun kesibukan kerja menyita waktunya, beliau tetap memantau keadaan panti asuhan secara tidak langsung dengan selalu menjaga koordinasi bersama ustadz dan musrif. Beliau merupakan sosok yang berwibawa dan penyayang kepada anak-anak asuhnya.

*“bapak itu sosok yang sangat menginspirasi kami anak-anak asuhnya, beliau punya wibawa yang membuat segan dan dihormati orang-orang yang berada disekelilingnya, tapi beliau tetap sederhana dan selalu memperhatikan kami..”*<sup>57</sup> ungkap Ustadz Uzi Santoso, S.Sy, S.E. beliau adalah Ustadz sekaligus pengajar di sekolah milik yayasan

Kedua, Uzi Santosa, S.Sy.,S.E. Beliau merupakan salah satu ustadz panti asuhan yang mendampingi keseharian anak-anak panti. Selain sebagai ustadz di panti asuhan beliau juga berprofesi sebagai pendidik di MTs Sinar Melati yaitu guru Bahasa Arab kelas 8 dan 9. Beliau merupakan ustadz yang bisa dikatakan paling lama di Al Hakim. Sejak 2006 hingga sekarang beliau masih setia membimbing anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak.

Ketiga, Uswatun Khasanah beliau merupakan ustadzah yang bersama-sama yang lain ikut membina keseharian anak-anak panti asuhan. Beliau bergabung di panti asuhan Al Hakim semenjak tahun 2012, kurang lebih 8 tahun lamanya. Selain itu profesi beliau sebagai guru di MI Daarul Ulum milik yayasan.

Keempat, Siti Wahidah. Beliau adalah musrifah berasal dari Banjarnegara. Beliau mulai bergabung di panti asuhan Al Hakim Sinar Melati

---

<sup>57</sup> Wawancara dilaksanakan melalui chat/pesan WhatsApp pada hari/tanggal, Senin/ 22 Juni 2020, Waktu: 16.45-17.00 WIB.

2 Yogyakarta semenjak tahun 2014 beliau di panti asuhan Al Hakim di percaya untuk membimbing anak-anak pada bagian kebersihan anak-anak putri.

Keenam, Pratiwi. Musrifah yang berasal dari Jawa Timur ini telah bergabung dengan Al Hakim selama kurang lebih lima tahun. Sambil membimbing anak-anak panti asuhan beliau masih melanjutkan studinya di perguruan tinggi yogyakarta, jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Beliau yang diberi amanah mengawasi para santri putri dalam hal ibadah sehari-hari.

Sumber data pihak yang kedua adalah berasal dari anak-anak panti asuhan al hakim sinar melati 2 yogyakarta. Beberapa anak yang berusia anak-anak (10-13 th) adalah Natasha Kristina L. Ia sekarang duduk di kelas SD dan berusia 11 tahun. Natasha merupakan anak panti asuhan, anak termuda nomer tiga diantara semua anak panti yang tinggal di Al-Hakim. Natasha berasal dari Jawa Timur. Natasha tinggal di panti asuhan karena kurangnya kasih sayang dari kedua orangtuanya (*broken home*). Kedua orangtua Natasha tidak mengawasi serta memberikan pelayanan selayaknya orangtua yang memberikan kasih sayang pada anak-anaknya.

Anak panti asuhan al Hakim yang juga berusia anak-anak adalah Farisa Mahardika yang biasa dipanggil Cica juga merupakan salah satu anak panti asuhan Al Hakim putri, Cica berusia 10 tahun dan kini duduk kelas 1 SD. Cica adalah korban anak broken home kasus kekerasan dalam rumah tangga. Cica adalah orang pertama yang melihat langsung bagaimana orang tua mereka bercerai, melakukan kekerasan terhadap Cica dan kakaknya pertama. Dahulu kakak Cica disiksa oleh Ibunya dengan cara digunting mulutnya dan berita tersebut telah beredar di televise maupun dikoran dan majalah. Sehingga kakak laki-laki Cica dan Cica ditempatkan di Panti Asuhan.

Anak panti asuhan al Hakim yang juga berusia anak-anak adalah Chelsea Lamhot Toruan. Saai ini berusia 12 tahun dan berasal dari Jawa Timur. Pendidikan Chelsea saat ini adalah kelas 5 SD. Chelsea adalah adik



kandung dari Natasha. Chelsea merupakan anak panti asuhan, anak yang termuda nomer dua diantara semua anak panti asuhan yang tinggal di Al-Hakim.

Selanjutnya untuk anak-anak yang berusia remaja (13-21 th) adalah bernama Nur Salsabila yang berasal dari Bogor Jawa Barat. Salsa berada di panti asuhan al hakim dikarenakan orang tuanya sudah bercerai atau karena *broken home* dan ketiadaannya biaya untuk melanjutkan pendidikannya yang saat ini sedang memasuki kelas 2 SMP/MTs. Bapaknya yang bekerja sebagai serabutan dan ibunya hanya dirumah saja tentu tidak mencukupi untuk biaya pendidikan anaknya. Namun, semangat Salsa tidak pudar, dia selalu berfikir positif untuk masa depan yang akan diraihinya, hingga ia sudah 2 tahun bertahan disini.

Anak lain yang berusia remaja adalah Arum Sari. Arum berasal dari Solo Jawa Tengah. Arum sudah sepuluh tahun lamanya tinggal di panti asuhan Al Hakim Sinar Melati Yogyakarta. Arum kini sedang menduduki bangku SMP kelas 2. Arum berada di panti asuhan karena orang tuanya sudah menelantarkan dia beserta kakak dan ketiga adiknya. Arum adalah korban broken home. Arum berada di Panti Asuhan sejak dia berada dibangku TK kelas A atau awal masuk TK.

## 2. Deskripsi Data Khusus

Pada bagian pembahasan ini merupakan hasil dari wawancara penulis dengan narasumber yang telah ditentukan sebagaimana dalam proposal, dalam hal ini penulis menuliskan hasil wawancara secara ringkas namun jelas sesuai pada rumusan masalah ialah :

### a. Implementasi pengelolaan diri (*self management*)

Keputrian adalah salah satu sarana untuk menyatukan dan memecahkan suatu masalah yang berupa internal maupun eksternal. Masalah internal mencakup masalah yang berupa ekonomi, sosial, dan tingkah laku antar diri sendiri. Masalah internal yang kemudian dipecahkan bersama-sama secara kekeluargaan yang melibatkan musrifah, Ustadz dan Bapak atau pimpinan panti asuhan. Sedangkan masalah eksternal yang mencakup masalah antara sesama hanya melibatkan para musrifah dan anggota sesama panti asuhan.

*Pertama*, masalah internal anak korban *broken home* yang kerap adalah masalah ekonomi yang memicu anak untuk berbuat tidak baik, seperti mencuri uang, barang-barang, dan merusak fasilitas panti. Masalah tersebut awalnya hanya para musrifah yang tau. Tetapi seiring waktu para musrifah juga membicarakan solusi untuk kenakalan korban *broken home* kepada bapak pimpinan panti asuhan. Solusi dari pimpinan pun juga tidak tanggung-tanggung, pernah ada kasus yang berat sehingga salah satu korban *broken home* dikeluarkan dari panti asuhan. Karena kerugian yang sangat banyak sehingga pilihan dari pimpinan adalah mengeluarkan santri tersebut.

Kedua, masalah eksternal yaitu masalah antara sesama. Anak korban *broken home* terkadang mempunyai sifat yang susah diatur. Sehingga sering bertengkar dengan orang lain. Bully membully, pukul memukul, dan tidak dapat menerima pendapat orang disekitarnya. Hal tersebut diselesaikan hanya dengan musrifah saja. Masalah tentang motivasi belajar pun juga ada. 80% anak korban *broken home* susah untuk diajak untuk belajar bersama. Dan memilih belajar menyendiri di kamar masing-

masing. Hal tersebut yang masih menjadi PR untuk para musrifah agar mengatasi dan meningkatkan motivasi belajar korban *broken home*.

**b. Motivasi belajar korban anak *broken home* di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta**

Dalam menanamkan motivasi belajar pada para santrinya (korban *broken home*), ustadz maupun ustadzahlah yang berperan aktif menumbuhkannya.

*“Saya serahkan semua itu dengan anak-anak mbak (Ustadz dan Musrifah). Karena saya juga jarang dirumah. Dan kerjaan dikantor juga banyak, jadi semua saya amanahkan kepada yang besar besar atau senior. Mulai dari belanja dipasar, urusan piket, dan urusan lain-lain yang mengarah ke pendidikan dan keagamaan.”* Ungkap Pimpinan Panti Asuhan Drs. H. Sigit Warsita, M.A.

Pendidikan lewat kognitif diberikan dengan memberikan pelajaran tentang pendidikan agama sehingga santri dapat mengerti dan memahami ilmu agama tersebut. Maka agar ilmu-ilmu yang telah dipelajari menjadi suatu kebiasaan yang mampu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, pengasuh dan para ustadz ustadzah pun menerapkan bermacam metode, yaitu:

1) Metode teladan

Teladan adalah suatu hal yang dapat atau patut untuk ditiru, bisa dijadikan contoh maupun panutan bagi yang lain. Tentunya hal tersebut adalah baik. Baik itu tingkah laku, sifat, watak, perbuatan. Metode teladan ini sangat efektif, terlebih lagi jika diterapkan pada anak. Mereka akan mudah memahami jika melihat tingkah laku, cara berbicara maupun cara berbuat, semua itu akan sangat mudah ditiru oleh anak. Karena benar-benar nyata terlihat, bukan sekedar teori. Jika hal tersebut terjadi maka akan tumbuhlah gejala

identifikasi positif, yaitu penyamaan diri dengan orang yang sedang ditirunya. Identifikasi positif ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Keteladanan yang dijadikan metode ini banyak kaitannya pada perilaku. Sehingga metode ini memiliki peranan yang tergolong penting dalam upaya pembentukan Kemandirian Belajar pada anak panti asuhan.

Ketika shalat berjamaah diwajibkan pada semua anak panti asuhan, tidak semua memiliki kesadaran untuk menjalankan hal tersebut. Akan tetapi ketika mereka menyaksikan para ustadz ustadzah selalu mengikuti shalat berjamaah di masjid pada setiap shalat fardhu, hal tersebut merupakan contoh dari metode teladan yang diberikan kepada anak asuh. Hal tersebut dibuktikan bahwa setiap shalat fardhu berlangsung mereka semua akan mengikutinya meskipun hanya beberapa yang masih sering tertinggal.

Begitu pula dalam kegiatan Muhadharah yang diadakan satu kali dalam satu minggu, setidaknya ada 2 ustadz maupun ustadzah yang memberikan teladan kepada anak-anak asuh untuk mengikuti kegiatan muhadharah tersebut secara maksimal. Metode ini berhasil, terbukti bahwa semua anak-anak selalu mengikuti kegiatan ini sampai akhir jika memang tidak ada halangan yang berarti.

## 2) Metode Anjuran, Suruhan dan Perintah

Tahap pertama dengan memberikan contoh langsung atau real sudah berhasil menarik perhatian anak-anak maka setelah itu metode diperkuat dengan memberikan anjuran atau suruhan dan perintah kepada seluruh anak asuh untuk lebih terkontrol dalam melakukan kewajibannya.

Seperti halnya ketika anak-anak menjalankan shalat berjamaah dari seluruh anak asuh yang ada. Para ustadz yang telah memberikan keteladanan, maka anak asuh pun akan dengan

kerelaan hatinya dan kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun untuk beberapa yang masih sedikit bandel mereka akan mendapatkan anjuran, suruhan dan perintah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga dari 10% hanya tinggal anak putri yang sedang mengalami halangan saja yang tidak menjalankan shalat berjamaah.

Dalam menjalankan piket yang merupakan suatu kewajiban individu pula demikian, ada 2 dari 4 anak asuh tidak melaksanakan piket kebersihan aula. Ustadzah pun memberikan anjuran, suruhan dan perintah kemudian anak perlahan akan memahami dan mau mengerjakan piket tersebut. Selain itu dalam kegiatan menghafal Al-Quran pun, mereka harus terus diperintah untuk giat mengulang-ulang hafalan mereka agar jangan sampai lupa. Meskipun sudah setoran, mereka harus tetap menjaga hafalannya, baik itu dengan perkataan maupun perbuatan mereka sendiri. Dalam hal ini tentunya para ustadz ustadzah dan seluruh pembimbing akan terus memberikan dukungan agar mereka tidak putus asa dalam menjaga hafalan mereka.

Metode anjuran, suruhan dan perintah memang harus terus dilakukan agar anak-anak pun semakin mengerti dan memahami apa yang harusnya dilakukan khususnya terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Sehingga menjadi suatu hal yang sudah mendarah daging, tidak ada lagi paksaan yang menyebabkan anak tersebut menyeleweng dari kewajibannya. Karena ada beberapa anak yang tergolong spesial, yang masih saja belum mengerti dan belum bisa mengikuti kegiatan dengan rela hati, sehingga masih dibutuhkan perintah, anjuran dan suruhan dari para pengasuh, begitulah pendapat Ustadzah Uswatun.

### 3) Metode latihan

Metode latihan ini sengaja diterapkan sejak dini kepada anak panti asuhan agar mereka mampu mempelajari

kemandirian belajar sejak dini dan tidak bergantung pada orang lain. Sejak awal memasuki panti asuhan, anak terus dilatih untuk mengerjakan semua tugasnya secara mandiri, mereka dirangsang agar belajar menggunakan pengalaman mereka sendiri. Karena metode latihan ini adalah metode pengajaran dengan melatih anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan maka ustadz ustadzah pun akan terus melatih anak-anak untuk lebih peka terhadap pekerjaan di lingkungan panti asuhan terutama terhadap beban piket atau tugas lain yang dibebankan kepada anak-anak.

Seperti kegiatan kecil dalam keseharian, saat bangun tidur anak harus sadar untuk membereskan tempat tidurnya sendiri, mengerjakan PR dari sekolah, menyiapkan sendiri keperluan sekolah yang dibutuhkan. Semua dibutuhkan latihan agar mereka terbiasa. Selain itu dalam program tahfidz sangat mempengaruhi ketekunan dan kedisiplinan anak-anak, karena dalam program ini banyak ditekankan untuk latihan dan latihan, sehingga nantinya disaat waktu setoran mereka sudah menghafal apa yang sudah ditargetkannya.

Pada tahun 2020/2021, ada 5 anak yang memasuki panti asuhan bersamaan, dengan adanya metode latihan ini, 4 diantaranya telah mampu mengerjakan semua kegiatannya sendiri, 1 anak dari mereka masih harus dibantu untuk diingatkan namun sudah lebih baik daripada saat awal kali memasuki panti asuhan.

#### 4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anaka dalam berfikir dan bertindak dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Para ustadz maupun ustadzah menerapkan metode ini secara perlahan dan terus menerus agar anak-anak mampu membiasakan diri mereka

untuk melakukan semua kegiatannya sendiri setiap harinya. Jika mereka lupa maka akan terus diingatkan oleh para ustaz dan musrif yang senantiasa mendampingi mereka agar terbentuklah kemandirian dalam diri setiap anak.

Dengan pembiasaan kegiatan setiap hari yang dilakukan hampir sama dan terstruktur, semua anak telah terbukti dapat melakukan kegiatannya masing-masing dengan mandiri.

Adanya kemandirian belajar anak yaitu ketika anak sudah mampu melakukan aktifitasnya sendiri tanpa ada paksaan dan tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Kebiasaan ini sudah mendarah daging menjadi bagian dari pribadinya yang harus dilakukan.

#### 5) Metode Pembinaan

Semua kegiatan anak panti harapannya tentu agar mereka mampu mengerjakannya secara mandiri, atas dasar kesadaran diri mereka sendiri, namun hal itu tidak dapat dilepaskan begitu saja oleh pengurus panti. Mereka masih butuh diawasi. Karena anak-anak masih mungkin untuk melakukan kesalahan dan kekeliruan dalam kegiatan yang begitu banyak.

Adanya ustadz ustadzah musrif musrifah yang selalu mendampingi rangkaian kegiatan di panti asuhan, meskipun anak-anak telah dinilai mampu mengerjakan piketnya sendiri, namun ustadz dan musrifah akan terus mendampingi agar meminimalisir kesalahan.

Pendampingan yang dilakukan untuk anak-anak panti asuhan adalah dengan cara memantau semua kegiatan anak-anak sedari bangun tidur sampai tidur kembali.

## B. Pembahasan

### 1. Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*)

Berdasarkan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menganalisis sebagai berikut :

#### a. Tujuan Keputrian Dengan Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*)

Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) yang diterapkan di panti asuhan Al-Hakim pakem bertujuan untuk membekali sikap siap dalam belajar mandiri kepada para santri dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Belajar mandiri disini adalah belajar segala hal baik itu ilmu pengetahuan yang nyata maupun ilmu kehidupan yang sifatnya kasat mata. *Self Management* berperan untuk mengajarkan santri akan sabar, ikhlas dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Ketika seorang santri mendapat suatu masalah maka yang bertanggung jawab atas masalah santri adalah musrif atau musrifah. Mereka yang bertugas menjadi titik tengah ketika terjadi suatu perkelahian, masalah sosial, masalah pribadi, dan masalah ekonomi.

Dalam kehidupan sehari-hari santri diajarkan sikap jujur, mawas diri, dan legowo ati (ikhlas terhadap apa yang terjadi). *Self management* atau pengelolaan diri sangat bermanfaat.

*“santri disini sangat terbantu dengan adanya program keputrian dengan strategi Self Management. Santri bisa melepaskan stress, kecemasan, kemarahan, ketakutan dan dendam dan sakit hati. Banyak yang merespon baik terhadap program keputrian ini.”*<sup>58</sup> Ungkap salah satu musrifah panti asuhan. (Pratiwi)

---

<sup>58</sup> Wawancara dilakukan secara langsung di Panti Asuhan Sinar Melati 2 Al-Hakim Puteri. Pada hari Jum'at pada pukul 15.00-16.00



Selain respon positif ada juga respon negative dari beberapa orang atau si pembenci program keputrian. Karena menurutnya keputrian sangat merugikan sepihak. Dan tidak menyelesaikan masalah.

*“ada salah satu santri yang tidak suka dengan program keputrian mbak, karena dia “biang kerok atau pembuat onar” mesti tidak setuju. Karena kebanyakan kenakalan yang ada di panti adalah ulah dia “si broken home””*<sup>59</sup> Ungkap salah satu musrifah panti asuhan. (siti wahidah)

#### b. Kegiatan Keputrian Dengan Strategi *Self Management*

Keputrian adalah agenda muhasabah diri yang dilakukan rutin setiap hari Jum'at ba'da maghrib dengan menggunakan strategi *self management* (pengelolaan diri). Agenda tersebut diawali dengan beristighfar tiga kali setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian permasalahan baik itu individu maupun permasalahan bersama. Permasalahan tersebut kemudian dipecahkan bersama dan dicari solusinya. Biasanya yang sering terjadi, tujuan (permasalahan) tidak tercapai dan terselesaikan karena anak-anak masih kecil, sehingga perlu lebih banyak lagi untuk dilatih dan dibimbing. Selain itu ada pula anak yang memang bandel dan tidak mematuhi aturan perintah yang ada di panti asuhan. Seperti yang dituturkan oleh seorang musrifah :

*“sebenarnya yang buat pusing itu anak-anaknya aja mbak, kalo masih bandel itu alhamdulillah masih biasa tapi ada beberapa yang sudah melebihi bandel, misalnya anaknya disini sering disuruh untuk bantu-bantu ustad atau pengurus*

---

<sup>59</sup> Wawancara dilakukan secara langsung di Panti Asuhan Sinar Melati 2 Al-Hakim Puteri. Pada hari Jum'at pada pukul 16.00-17.00

*sering banget ada yang ngelawan, kalo Cuma males tok nggapapa, tapi ya itu dia sampe ngelawan bahkan sampe kadang hampir kami main tangan, padahal udah diingetin terus..”<sup>60</sup> diungkap salah satu musrifah (Siti)*

Dari seluruh anak panti asuhan al hakim, sampai saat ini masih terdapat 4 orang anak yang belum memiliki kesadaran diri dan belum dapat mengkondisikan diri mereka. Mereka masih belum mampu mengerjakan semua kegiatan dan tanggung jawab mereka sendiri. Diantaranya mereka merupakan anak-anak yang tergolong masih kecil dan banyak juga dari anak korban *broken home*. Maka para ustadz dan musrif pun membagi pendampingan khusus untuk anak-anak yang masih memerlukan pendampingan tersebut. Setelah adanya hal tersebut, sampai pada pertengahan ajaran baru ini, hampir semua kegiatan 4 anak tersebut telah mengalami peningkatan kesadaran diri dalam dirinya.

c. Pola Kegiatan Program Keputrian

Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari Jum’at waktu sekitar Ba’da Maghrib, pola kegiatan dilakukan dengan format lingkaran. Setiap santri dikumpulkan menjadi satu dan melakukan muhasabah dengan menutup mata dan membaca Istighfar bersama-sama. Tujuannya agar mereka dibebaskan dari rasa hasad, iri, dan dengki.

*“anak-anak dikumpulkan mbak, jadi satu. Disuruh mbunder seperti orang mau ngaji atau kajian. Nanti setelah itu anak-anak kami suruh menutup mata dan membaca Istighfar. Tujuannya hanya untuk membebaskan mereka dari hasad, iri, dengki. Karena mereka juga manusia biasa yang banyak dosa. Maka dari itu mereka kami suruh seperti itu, agar mereka tidak*

---

<sup>60</sup> Wawancara dilaksanakan pada hari/tanggal, Jum’at/ 03 Juli 2020, Waktu: 13.00-13.30 WIB, Tempat: Asrama Putri Panti Asuhan al Hakim

*tergesa-gesa emosi dan melampiaskan kemarahan diforum saja.” Ungkap Musrifah bernama Pratiwi.<sup>61</sup>*

Setelah itu dilakukan pembentukan *hallaqoh* sesuai jumlah musrifah yang berada diasrama.

*“pembentukan hallaqoh tergantung sama musrifahnya mbak, kadang ada musrifah yang jarang dirumah karena kerja diluar atau bisa juga ada musrifah yang masih kuliah dan pulangny telat (malam)” Ungkap Musrifah bernama Pratiwi.*

Setelah dilakukan pembentukan *hallaqoh*, santri yang mempunyai masalah dipersilahkan mengungkapkan masalah yang mereka punya. Setelah itu para musrifah memberikan solusi, dan memberikan nasihat. Jika dirasa masalah tersebut terselesaikan maka *hallaqoh* ditutup.

## **2. Motivasi Belajar Korban *Broken Home* di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim Puteri**

Panti asuhan Sinar Melati 2 Al-Hakim pakem untuk upaya meningkatkan motivasi belajar korban *broken home* adalah memberikan pendidikan yang didasarkan pada pedoman pendidikan yang ada dalam ajaran agama Islam. Kemudian keterampilan-keterampilan yang diberikan pun bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak agar memiliki kecakapan serta terampil dalam kehidupan selanjutnya. Pendidikan dan keterampilan yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan adalah sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Agama merupakan suatu pedoman manusia dalam berlangsungnya kehidupan didunia. Suatu fondasi dan pegangan yang sangat sakral sekaligus paling penting. Tanpa

---

<sup>61</sup> Wawancara dilakukan di PA Sinar Melati 2 Al-Hakim. Pada pukul 08.00-selesai

agama, manusia tak mempunyai *ghirah* menjalani segala aktifitas kehidupan. Oleh karena itu, seorang anak harus dikenalkan dan diajarkan pengetahuan mengenai agama sejak dini, karena hal tersebut akan lebih mudah menerimanya saat menjelang usia semakin beranjak dewasa. Dan akan lebih membekas sampai tua kelak. Maka pengasuh mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada semua anak asuhnya, agar apa yang menjadi tujuan didirikannya panti asuhan terwujud dengan sempurna, agar semua anak asuh memiliki kepribadian Islami dan pengetahuan tentang Islam luas sehingga tidak terjerat oleh ajakan-ajakan yang menyimpang dari agama nantinya. Sebagai seorang muslim yang baik harus tahu apa saja hal-hal yang dilarang dan diperintahkan dalam agamanya. Maka ditumbuhkanlah anak atas dasar pemahaman iman dan Islam selama masa pertumbuhan anak.

Dipanti asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem mengajarkan pendidikan agama Islam yang meliputi beberapa aspek yaitu aqidah akhlak, hadits dan bahasa arab. Pendidikan aqidah diberikan agar semua anak asuh memiliki keyakinan yang kuat dan penuh atas ajaran agama Islam sehingga tidak dapat terkontaminasi dengan hal-hal diluar keyakinan Islam, sebagai pengikat dan landasan setiap menjalankan rukun Islam, rukun iman dan semua syariat agama Islam.

Dengan adanya pendidikan akhlak, anak-anak di ajarkan bagaimana manusia memiliki moral yang baik. Diharapkan anak asuh mampu bertingkah laku yang baik dan memiliki budi pekerti agung dalam kehidupan pribadinya maupun dalam bermasyarakat. Hal tersebut dikaji dari berbagai sumber yang mendukung tak lepas dari Alquran dan hadits. Mereka terus dididik dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang tiap

hari di lakukan, misalnya: adap sopan santun kepada orangtua seperti pengasuh dan kepada saudara-saudara satu panti yang lebih tua, kemudian cara bergaul dengan masyarakat sekitar, dalam hal bicara dengan halus dan sopan menggunakan bahasa jawa krama inggil jika bertemu dengan yang lebih tua. Kebiasaan tolong menolong segala hal pun di jalankan dalam aktifitas keseharian anak-anak, baik itu tugas harian atau tugas sekolah. Anak asuh yang lebih dewasa dituntut untung membimbing yang lebih muda. Sehingga anak asuh mampu menjalani kehidupannya sesuai Alquran yang merupakan penuntun kehidupan semua umat muslim dan sebagai suri tauladannya yaitu Rasulullah SAW sebagai panutan dalam segala hal. Kegiatan muhadharah dan pengajian dilakukan tidak setiap hari, tapi ada jadwalnya dalam satu pekan.

## 2. Program Tahfidz Alquran

Selain materi mengenai akhlak dan aqidah, ada satu aspek lagi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankannya dengan teratur dan terencana yaitu program tahfidz Al Quran. Program ini diadakan berdasar keinginan pengasuh agar para anak panti memiliki sesuatu hal yang mampu dibawa sebagai bekal di akhirat kelak. Program tahfidz sudah berjalan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Sehingga masih dikatakan programnya baru dan sedang dirintis. Namun meskipun tergolong program yang baru, justru program tahfidz ini yang mampu merangsang anak-anak untuk semakin meningkatkan motivasi belajar mereka.

Proses menghafal Alquran merupakan perkara yang tidak mudah dan ringan bagi manusia jika ia tak mampu membagi waktu yang cukup, usaha dan segenap kemampuannya. Terlebih jika hal tersebut dilakukan tanpa niat yang baik, maka hasilnya

pun akan tidak baik pula. Karena keberhasilan segala sesuatu dimulai dari niatnya. Jika sudah memiliki niat yang baik dan bersungguh-sungguh tentu segalanya pun akan dimudahkan oleh Allah SWT.

### 3. Keterampilan

Dalam mewujudkan generasi yang mempunyai kecakapan untuk melanjutkan kehidupan yang panjang sehingga mampu berdiri secara mandiri dengan menghasilkan sesuatu sesuai keterampilan minat dan bakat yang dimiliki setelah keluar dari panti asuhan tidak cukup hanya memberikan pendidikan formal dan pendidikan agama saja. Mereka juga perlu mengembangkan diri sesuai kemampuan dan keinginan murni dari dalam diri mereka sendiri. Potensi yang dimiliki anak-anak panti cukup memadai. Maka dari itu para pengurus panti mengadakan pelatihan dengan berbagai macam keterampilan. Dalam pembinaan dengan menanamkan fungsi utamanya untuk menyiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri tentu tidak mudah. Maka hal tersebut merupakan bagian dari proses sosialisasilah yang paling mendasar dan sangat penting.

Selain meningkatkan motivasi santri juga dibekali beberapa kegiatan yang menunjang semangat belajar santri. Kegiatan yang dijalankan di panti asuhan sebenarnya tidak jauh beda dengan kegiatan yang diterapkan di pesantren pada umumnya. Karena sebagian dari program panti asuhan ada yang mengadopsi dari pondok pesantren. Terdapat beberapa aktifitas yang diajarkan di panti asuhan Al-Hakiem Puteri yaitu:

#### 1) Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini sudah terjadwal dengan baik, dibagi berbagai macam yaitu:

a) Pengajian Ahad Pagi

Pengajian yang dilakukan setiap Ahad pagi merupakan pengajian yang di adakan oleh PKU Muhammadiyah Pakem. Pengajian tersebut diikuti oleh masyarakat umum, termasuk anak-anak panti asuhan Al Hakim putra maupu putri. Pengajian dilaksanakan di masjid PKU Muhammadiyah Pakem. Setiap hari Ahad, dari pukul 05.30-07.00.

Anak-anak panti asuhan diwajibkan mengikuti oleh pihak pengurus panti, dengan berjalan kaki setelah shalat subuh dan hafalan. Pengajian yang diikuti oleh anak-anak panti tersebut selain untuk menambah ilmu, mereka juga di ajarkan untuk membina hubungan yang baik dengan pihak PKU Muhammadiyah yang selama ini sering membantu dan bekerjasama dengan pihak panti asuhan dalam hal kesehatan.

b) Pengajian Desa Ahad Malam

Pengajian ini diadakan oleh pihak panti asuhan sendiri untuk masyarakat sekitar. Dalam pengajian tersebut jamaah tidak hanya diberi materi seputar ceramah, namun mereka juga akan mendapatkan sembako ala kadarnya. Sehingga jamaah pengajian yang datang mayoritas masyarakat yang kehidupan ekonominya menengah ke bawah, juga ada beberapa donatur yang ikut membantu dalam menyelenggarakan pengajian tersebut. Pengajian tersebut diadakan agar terbinanya hubungan baik dengan warga sekitar dengan keluarga besar panti asuhan. Selain itu memang upaya pengasuh sendiri yang ingin membantu masyarakat yang masih membutuhkan.

c) Pengajian Sabtu Pahing

Pengajian ini diadakan untuk seluruh masyarakat luas dan para anak panti asuhan. Pengajian ini merupakan program dari Sinar Melati sendiri atas usul dari bapak Budi Pardjiman selaku pendiri Sinar Melati.

d) Shalat Berjamaah

Setiap hari kegiatan shalat berjamaah dilakukan dengan rutin oleh semua anak panti asuhan. Begitu pula ketika anak-anak bersekolah pada waktu shalat dzuhur tetap dipantau untuk mengikuti shalat jamaah di sekolahnya. Shalat berjamaah dilaksanakan di masjid Al-Husna dusun padasan . Setiap kegiatan shalat jamaah diikuti oleh hampir 95% , sebagian tidak bisa mengikuti karena ada halangan baik internal maupun eksternal, semuanya mampu mengikuti dengan baik meskipun masih ada beberapa anak yang masih datang terlambat.

Adanya kegiatan ini, termasuk suatu hak yang mampu membentuk sikap disiplin, toleransi yang kuat, dan tetap menjaga tali silaturahmi yang erat dikalangan sesama anak panti asuhan. Meskipun pada awalnya mereka malas melakukannya namun lambat laun dengan melakukan kegiatan yang terus menerus, terciptalah rasa tanggung jawab sehingga sulit untuk meninggalkan kebiasaan yang baik ini. Lalu semakin tumbuhlah rasa kebersamaan dan mereka tahu bagaimana cara menghargai waktu. Yang tak kalah pentingnya pula, mereka mampu mandiri dalam beribadah kepada Allah SWT.

Kedisiplinan dalam shalat berjamaah ini diharapkan mampu diterapkan pula pada kehidupan



keseharian mereka terutama dalam hal mencari ilmu untuk bekal hidup masa depan dunia akhirat mereka. Hal ini telah dibuktikan bahwa dari semua anak asuh, hanya 5% persen saja yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Mereka adalah barisan anak asuh putri yang memiliki halangan saat sudah baligh. Dalam kegiatan shalat berjamaah ini mereka di dampingi dengan seluruh ustadz ustadzah bersama para musrif dan musrifahnya, turut serta mengikuti shalat berjamaah.

*“kalau shalat jamaah ya semuanya ikut mbak, tidak hanya anak-anak saja, pak ustadz bu ustadzah juga ikut mbak, biasanya dibelakang buat ngawasi anak-anak yang shalat biar nggak rame..”*<sup>62</sup> Ungkap salah satu santri korban *broken home* Al-Hakim Puteri. (Sdr.i Salsabila)

#### 4. Muhadharah

Muhadharah yaitu melatih anak-anak panti untuk berani berbicara di depan umum. Program ini mengajarkan anak-anak dalam hal *public speaking*. Tidak melulu menerima pembelajaran yang sifatnya materi dan di kelas saja. Dengan kegiatan ini anak-anak dipaksa untuk aktif dalam berpikir. Biasanya dilaksanakan setiap sabtu malam minggu di aula. Diikuti oleh semua anak-anak panti, ustadz ustadzah dan beberapa pengurus lainnya. Kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok acak dimana setiap kelompok diberi tugas untuk menyampaikan kreativitasnya masing-masing yang

---

<sup>62</sup> Wawancara dilaksanakan pada hari/tanggal, Jum'at 03 Juli 2020, Waktu: 09.00-10.00 WIB, Tempat: Asrama Putri Panti Asuhan al Hakim

nantinya akan ditampilkan pada saat gilirannya. Selain berbicara mereka juga harus menyiapkan beberapa hiburan yang menarik sesuai dengan teman yang dibawakan dan mampu menghibur audience.

Selain sebagai latihan anak juga dilatih untuk berani tampil di depan umum, anak-anak juga di biasakan untuk saling bersosialisasi satu sama lain, karena tidak semua anak panti asuhan mampu bergaul baik dengan yang lainnya. Seperti yang dituturkan salahsatu anak panti,

*“ya ada teman yang baik ya ada yang diem aja, karena saya juga pendiem mbak orangnya, kalo tidak di ajak bicara saya diem aja...”*

*“saya dulu masih ngerasa asing sih mbak disini.. malu kalo mau dekat-dekat sama teman-teman..”<sup>63</sup>* Ungkap salah satu santri korban *broken home* (sdr.i Natasya)

Maka kegiatan ini bertujuan untuk membentuk keluarga besar panti asuhan yang harmonis, tentram dan saling peduli karena mau tidak mau dalam satu kelompok harus berbaur semua untuk sama-sama berfikir bagaimana menyampaikan materi yang akan mereka tampilkan sekaligus hiburannya, lalu dibagi pula tugas-tugas tiap orang dalam kelompok tersebut, kemudian saling konfirmasi apa-apa yang harus dilakukan, apakah sudah benar atau masih ada yang perlu diperbaiki. Intinya mereka harus kompak dan saling berbaur satu dengan yang lainnya tidak ada lagi rasa segan, malu dan perasaan negativ masing-masing individu. Dalam hal ini, tugas para musrif yang akan memantau perkembangan kekompakan tiap

---

<sup>63</sup> Wawancara dilaksanakan pada hari/tanggal, Jum’at 03 Juli 2020, Waktu: 10.00-10.30 WIB, Tempat: Asrama Putri Panti Asuhan al Hakim

kelompok, harus mampu mencapai pada tujuan kemandirian belajar individu.

## 5. Tadarus Alquran

Tadarus Alquran dilaksanakan ba'da shalat maghrib dan diadakan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan dengan berkumpul bersama membentuk lingkaran besar, semuanya dianggap peserta tadarus alquran. Setelah bersama-sama duduk dengan rapi, mereka pun bersama-sama membaca alquran sesuai surat yang disepakati semuanya. Kemudian setelah menempuh kurang lebih 2 atau 3 maqra, peserta tadarus akan membaca dilakukan satu per satu beberapa ayat secara bergantian dengan di simak oleh peserta lainnya.

Tadarus Alquran diadakan supaya anak-anak panti asuhan bisa membaca Alquran dengan benar juga membaca secara tartil. Dengan dasar ilmu yang telah diajarkan yaitu pembelajaran mengenai tajwid, maka dalam kegiatan tadarus Alquran ini pun anak-anak diharapkan mampu menerapkan ilmu mengenai Alquran yang telah didapatkan sebelumnya. Dengan hal tersebut maka anak diajarkan bagaimana bertanggungjawab pada apa yang telah didapatkan selama ini dengan mempraktikkannya secara langsung.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua anak panti kecuali anak putri yang berhalangan. Ustadz ustadzah yang mendampingi kegiatan tadarus Al quran, ada 2 ustadz untuk santri putra dan 3 ustadzah untuk saantri putri. Karena hanya terdapat 2 saja ustadz untuk santri putra maupun putri, terkadang waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan ini masih kurang. Kegiatan tadarus ini hanya berlangsung sampai adzan Isya'. Jika masih banyak santri yang belum mendapatkan

giliran, maka santri yang sudah tartil dapat membantu untuk menyimak santri lainnya.

*“tadarus memang kegiatan yang tidak asing lagi dalam dunia pesantren jadi kami usahakan setelah magrib sampe isya’ anak-anak full tadarus, tidak ada yang keluar ke kamar atau bermain.. kalau dulu itu tidak teratur mbak banyak anak-anak yang sengaja bolos tadarus, ya ada aja alasannya ada yang ke kamar, tidur...”*<sup>64</sup> Ungkap salah satu korban broken home (sdri. Salsabila)

Kegiatan ini mengajarkan kepada seluruh santri tentang bagaimana cara membaca Alquran. Dari tahun pelajaran baru ada beberapa santri yang belum bisa membaca alquran saat pertama kali masuk ke panti asuhan, sekarang berjalannya waktu mereka sudah mulai bisa membaca Alquran.

Tahapan belajar Alquran di panti asuhan, dimulai dengan membaca huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan tingkatan qiroati. Jika santri telah menyelesaikan tingkatan qiroati yang terdiri dari 6 jilid, baru snatri dapat melanjutkan ke tingkatan membaca Alquran. Tahapan ini bertujuan agar santri mempunyai dasar ilmu yang benar, sebelum mengaji Alquran.

## 6. Tahfidzul Quran

Program yang tergolong masih muda tentunya tidak mudah bagi para pengasuh mengharapkan untuk semua anak memiliki hafalan yang sama dan maksimal. Program tahfidz ini juga melihat bagaimana kondisi anak tersebut, target tiap anak pun berbeda karena banyak sekali perbedaan yang mendasarinya seperti umur dan tingkat kecerdasan.

---

<sup>64</sup> Wawancara dilaksanakan pada hari/tanggal, Jum’at/ 03 Juli 2020, Waktu: 13.00-13.30 WIB, Tempat: Asrama Putri Panti Asuhan al Hakim

*“tahfidz yang kami jalankan bukan berdasar satu ukuran untuk semua anak-anak, tapi kita melihat kondisi fisik dan psikisnya anak, kami tidak bisa memaksakandengan keadaan mereka yang tidak memungkinkan..”<sup>65</sup>* Ungkap salah satu Musrifah (Pratiwi)

Panti asuhan al Hakim Sinar Melati Yogyakarta dalam menerapkan program tahfidz ini memberikan beberapa metode agar anak mudah untuk memilih pembelajaran yang sesuai dengan karakter maupun kemampuannya dalam hal menghafal, yaitu:

(1) Metode Wahdah

Metode ini diawali dengan memperbaiki bacaan terhadap ayat yang akan di hafalkan, kemudian setelah bacaannya dirasa sudah baik memenuhi hukum-hukum yang berlaku maka akan dilanjutkan pada tahapan satu per satu ayat hingga mencapai target yang diinginkan. Setelah itu hafalan tersebut disetorkan kepada ustad ustadzah maupun pembimbing lainnya yang bertugas.

(2) Metode Tahsin

Dalam program hafalan al quran anak-anak panti asuhan ada beberapa yang menggunakan metode ini. Mengecek bacaan sudah benar atau belum, pengucapan hruufnya dengan lebih dibaguskan dalam bacaannya. Seperti pada makna dari metode tahsin sendiri adalah menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf al quran. Baik kesempurnaan sifat yang senantiasa melekat padanya atau pengucapan hukum bacaan

---

<sup>65</sup> Wawancara dilaksanakan pada hari/tanggal, Jum'at/ 03 Juli 2020, Waktu: 14.00-14.30 WIB, Tempat: Asrama Putri Panti Asuhan al Hakim

satu huruf dengan lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, hukum bacaan mad, dan lain sebagainya.

Sebagian yang menggunakan metode ini adalah anak-anak yang sudah dikatakan lebih mudah dalam menghafal alquran atau hafalannya telah banyak, mencapai pada yang ditargetkan bahkan lebih.

### (3) Metode Ummi

Metode dengan prinsip seperti hal namanya yang berarti “ibu” maka metode ini dilakukan dengan lembut, sabar dan tabah. Metode ini dimulai dengan langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan secara perlahan. Anak-anak panti asuhan akan berkumpul bersama, dikelompokkan sesuai target hafalannya masing-masing. Kemudian dalam satu kelompok akan ada satu pembimbing atau musrif. Hafalan dimulai dengan pembimbing membacakan surat yang sedang dihafalkan anak-anak per ayat secara dengan nada ros, kemudian akan di tirukan semua anak-anak dalam satu kelompok tersebut. Jika masih ada beberapa yang salah maka pembimbing berhak membenarkan dengan cara mengulang-ulang kembali sampai anak-anak bisa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Implementasi strategi pengelolaan diri (self management) adalah penerapan strategi yang menjadi pegangan atau tolok ukur untuk program keputrian, maka dari itu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar korban broken home adalah dengan cara mengajak anak untuk berbicara secara empat mata, dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.
2. Motivasi belajar korban broken home yang berlangsung di Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem Yogyakarta adalah berupa penanaman sikap pada anak-anak asuh agar dapat melaksanakan semua kegiatan dengan sadar dan penuh kesadaran sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Mampu bersikap disiplin, bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya. Mampu aktif dan memiliki inovasi tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada. di panti asuhan. Kemudian yang utama adalah anak-anak mampu memiliki motivasi yang tinggi dalam menggapai kehidupan masa depannya yang cemerlang.

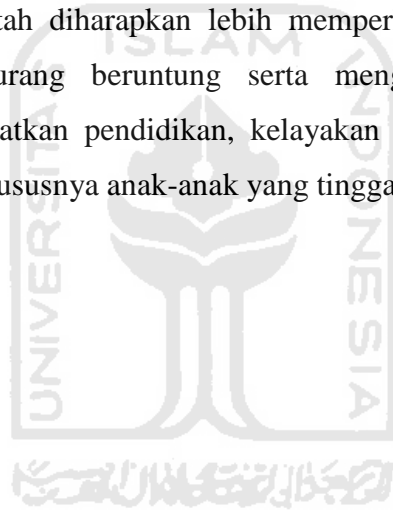
#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis urikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, kepada:

1. Pengurus Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya agar mampu membimbing anak panti asuhan menjadi pribadi yang mandiri dan berkualitas.
2. Anak Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem Yogyakarta hendaknya lebih giat, sungguh-sungguh, dan tekun dalam

belajar baik di panti maupun di sekolah forml dan mematuhi semua tata tertib dan aturan yang ada dalam panti asuhan, karena semua itu untuk kebaikan anak asuh.

3. Pihak keluarga anak asuh diharapkan untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang anak yang di titipkan di panti asuhan dengan ikut berperan aktif dengan pengurus dalam merawat dan mendidik anak, sehingga cita-cita untuk mewujudkan anak yang cerdas dan memiliki akhlak karimah dapat terwujud, karena bagaimanapun juga keluarga adalah pihak yang bertanggung jawab atas kehidupan anak.
4. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan nasib anak-anak yang kurang beruntung serta mengambil kebijakan guna meningkatkan pendidikan, kelayakan dan kesejahteraan anak-anak, khususnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anton Yuliawan. *“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa”*.( Jurnal Profesi. Volume 1 Nomor 1 September 2016)
- Carol S. Dweck, *MINDSET (Mengerti Kekuatan Pola Pikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda)*, (Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahya, 2016)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Pustaka Agung Harapan, 2006)
- Dhona Putri Aditya dan Nurul Khotimah. *“Hubungan Antara Broken Home Dengan Sikap Tantrum Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Mojokerto”* . (Jurnal PAUD Teratai. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016)
- Dwi Distya, dkk. *“Studi Tentang Pengentasan Masalah Siswa Pada Keluarga Broken Home Di SMTA Negeri Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012-2013”* (Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 2 Juli Tahun 2013)
- Dyah Ayu Retnowulan. *”Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home”* (Jurnal BK Unesa, Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013)
- Elvinaro Ardianto. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media)
- Evi Afriana. *“Ketrampilan Sosial Siswa Broken Home MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta”* .(jurnal bimbingan dan konseling edisi 09 tahun ke-4 2015)
- HamalikOemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009)

Hamzah, B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. cet. 4 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

<https://blog.um-palembang.ac.id>

<https://id.m.wikipedia.org>.

Jhon Santrock. *Psikologi pendidikan (Educational Psychology)*. (Jakarta: Penerbit Salemba Humalika, 2009)

Jhon Vaizey, *Pendidikan di Dunia Modern*, (Jakarta : Percetakan Negara RI, 1978)

Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002)

M. Dimayanti Mahmud. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Terapan*. Edisi 1 (Yogyakarta : BPFE 1990)

Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

Muhammad Jamaludin Ali Mahfuzh. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim, terjemahan Abdul Rosyad Shiddiq & Ahmad Vathir Zaman*, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2001)

Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2011)

Nur'aeni. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Cetakan Pertama. (Jakarta : PT Rineka Cipta, April 2004)

Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010)

- Randi Pratama, Syahniar dan Yeni Karneli. "*Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home*". (Jurnal Volume 5. Nomor 4 Desember 2016)
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- Sardiman, A M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Sharifana Rahmi, Mudjiran dan Nurfarhanah. "*Masalah-Masalah Yang Dihadapi Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan dan Konseling*" (jurnal konselor Volume 3 Nomor 1 Maret 2015)
- Sofyan S Willis. *Konseling Keluarga*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sri lestari. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana, 2012)
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikuto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010)
- Suyadi dan Mulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Cetakan ke-3. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012)

Tumiyem, Daharnis dan Alizamar. “ *Analaisis Terhadap Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Gunung Talang)*. (Jurnal Konselor Volume 5 Nomor 3 September 2015)

Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1984)

Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010)



## LAMPIRAN-LAMPIRAN WAWANCARA

### IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (*SELF MANAGEMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KORBAN *BROKEN HOME* DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

---

---

#### 1. PENDIRI PANTI ASUHAN AL HAKIM

##### A. Identitas Informan

Nama : Drs. H. Sigit Warsito, MA.

Umur : 55

Pekerjaan : Kepala Bidang Haji dan Umrah Wilayah Yogyakarta

##### Pertanyaan

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan al Hakim Sinar Melati 2?

Dulu saya melihat pak Budi Pardjiman yang mendirikan panti asuhan Sinar Melati pertama yang ada di dusun Sedan, dimana anak-anak asuhnya itu putra semua. Dari situ saya melihat betapa pentingnya menyambung pendidikan maupun hidup anak-anak yang tidak seberuntung yang lain. Kemudian saya bersikeras untuk mendirikan panti asuhan yang menampung anak asuh putra dan putri. Akhirnya saya pun dibantu dengan pak Budi tersebut mendirikan tempat ini, dengan mengikuti cabang Sinar Melati kedua.

- 2) Apa saja latar belakang anak-anak yang tinggal dipanti asuhan ini?  
Anak-anak panti disini kebanyakan *brokenhome* mbak, banyak yang ditinggal orangtuanya dan tidak diurusi. Bahkan ada yang tidak mengetahui keberadaan orangtua mereka sendiri. Pokoknya disini semua bercampurlah mbak, jadi bisa saling bercerita satu sama lain.
- 3) Selama panti ini di dirikan apakah ada kendala atau masalah dalam mengelola panti asuhan ini bapak? Lalu apa solusinya?  
Kalau kendala setiap hari kita hidup ada masalah mbak, tetapi apa boleh buat kita harus tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Dan untuk solusinya saya selaku pendiri panti ini selalu menyerahkan masalah tentang panti kepada Allah. Biarkan Allah yang menyelesaikan. Yang terpenting kita sudah usaha. Berusaha secara do'a dan berusaha secara ikhtiar mencari solusinya. Masalah keuangan dan masalah lainnya supaya Allah saja yang mengatur.
- 4) Lalu apakah bapak juga ikut dalam berpartisipasi pengajaran dipanti ini?  
Saya hanya mengajar akhidah dan akhlak. Saya disini mempekerjakan 3 Ustadz dan 2 Ustadzah yang diantara mereka sudah saya bagi tentang pengajaran dan urusan panti lainnya.
- 5) Apakah pendapat Bapak tentang program keputrian?  
Saya serahkan semua itu dengan anak-anak mbak (Ustadz dan Musrifah). Karena saya juga jarang dirumah. Dan kerjaan dikantor juga banyak, jadi semua saya amanahkan kepada yang besar besar atau senior. Mulai dari belanja dipasar, urusan piket, dan urusan lain-lain yang mengarah ke pendidikan dan keagamaan.

6) Bagaimana cara Bapak membentuk motivasi belajar anak-anak korban *broken home*?

Kalau saya sendiri cara memotivasi anak-anak korban *broken home* dengan cara mengajak mereka ngomong secara empat mata, menasehati mereka, menegur jika ada salah atau masalah, dan memberi solusi jika memang masalahnya darurat.



**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (*SELF MANAGEMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KORBAN *BROKEN HOME* DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

2. PENGASUH ATAU PENGAJAR

A. Identitas Informan

Nama : Ustadzah Uswatun Khasanah

Umur : 21 th

Pekerjaan : Ustadzah dan Guru MI

Pendidikan : Lulusan SMA

Pertanyaan

- 1) Sudah berapa lama Ustadzah tinggal dipanti asuhan ini?  
Saya sudah tinggal di panti, kurang lebih sudah 8 tahun mbak.
- 2) Bagaimana implementasi dari strategi pengelolaan diri?  
Saya kurang paham mbak, soalnya yang mengurus urusan tersebut adalah para musrifah. Palingan saya cuma membantu menjadi penengah jika ada masalah yang dirasa berat.
- 3) Bagaimana cara panti asuhan meningkatkan motivasi belajar anak *korban broken home*?  
Dengan cara kami berikan pendidikan secara kognitif kepada anak-anak mbak. Pendidikan tersebut kami berikan dengan memberikan pelajaran tentang pendidikan agama sehingga santri dapat mengerti dan memahami ilmu agama tersebut. Maka agar ilmu-ilmu yang telah dipelajari menjadi suatu kebiasaan yang mampu dijalankan



dalam kehidupan sehari-hari, pengasuh, ustadz ustadzah, dan para musrifah pun menerapkan bermacam metode:

1. Metode teladan

Metode teladan adalah suatu hal yang dapat atau patut untuk ditiru, bisa dijadikan contoh maupun panutan bagi yang lain. Tentunya hal tersebut adalah baik. Baik itu tingkah laku, sifat, watak, perbuatan. Metode teladan ini sangat efektif, terlebih lagi jika diterapkan pada anak. Mereka akan mudah memahami jika melihat tingkah laku, cara berbicara maupun cara berbuat, semua itu akan sangat mudah ditiru oleh anak. Karena benar-benar nyata terlihat, bukan sekedar teori. Jika hal tersebut terjadi maka akan tumbuhlah gejala identifikasi positif, yaitu penyamaan diri dengan orang yang sedang ditirunya. Identifikasi positif ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.

2. Metode Anjuran, Suruhan dan Perintah

Tahap pertama dengan memberikan contoh langsung atau real sudah berhasil menarik perhatian anak-anak maka setelah itu metode diperkuat dengan memberikan anjuran atau suruhan dan perintah kepada seluruh anak asuh untuk lebih terkontrol dalam melakukan kewajibannya. Seperti halnya ketika anak-anak menjalankan shalat berjamaah dari seluruh anak asuh yang ada. Para ustadz yang telah memberikan keteladanan, maka anak asuh pun akan dengan kerelaan hatinya dan kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun untuk beberapa yang masih sedikit bandel mereka akan mendapatkan anjuran, suruhan dan perintah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga dari 10% hanya tinggal anak putri yang sedang mengalami halangan saja yang tidak menjalankan shalat berjamaah. Dalam menjalankan piket yang merupakan suatu kewajiban individu pula demikian, ada 2 dari 4 anak asuh tidak melaksanakan piket

kebersihan aula. Ustadzah pun memberikan anjuran, suruhan dan perintah kemudian anak perlahan akan memahami dan mau mengerjakan piket tersebut. Selain itu dalam kegiatan menghafal Al-Quran pun, mereka harus terus diperintah untuk giat mengulang-ulang hafalan mereka agar jangan sampai lupa. Meskipun sudah setoran, mereka harus tetap menjaga hafalannya, baik itu dengan perkataan maupun perbuatan mereka sendiri. Dalam hal ini tentunya para ustadz ustadzah dan seluruh pembimbing akan terus memberikan dukungan agar mereka tidak putus asa dalam menjaga hafalan mereka. Metode anjuran, suruhan dan perintah memang harus terus dilakukan agar anak-anak pun semakin mengerti dan memahami apa yang harusnya dilakukan khususnya terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Sehingga menjadi suatu hal yang sudah mendarah daging, tidak ada lagi paksaan yang menyebabkan anak tersebut menyeleweng dari kewajibannya. Karena ada beberapa anak yang tergolong spesial, yang masih saja belum mengerti dan belum bisa mengikuti kegiatan dengan rela hati, sehingga masih dibutuhkan perintah, anjuran dan suruhan dari para pengasuh.

### 3. Metode latihan

Metode latihan ini sengaja diterapkan sejak dini kepada anak panti asuhan agar mereka mampu mempelajari kemandirian belajar sejak dini dan tidak bergantung pada orang lain. Sejak awal memasuki panti asuhan, anak terus dilatih untuk mengerjakan semua tugasnya secara mandiri, mereka dirangsang agar belajar menggunakan pengalaman mereka sendiri. Karena metode latihan ini adalah metode pengajaran dengan melatih anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan maka ustadz ustadzah pun akan terus melatih anak-anak untuk lebih peka terhadap pekerjaan di lingkungan panti asuhan terutama terhadap beban piket atau tugas lain yang dibebankan kepada

anak-anak. Seperti kegiatan kecil dalam keseharian, saat bangun tidur anak harus sadar untuk membereskan tempat tidurnya sendiri, mengerjakan PR dari sekolah, menyiapkan sendiri keperluan sekolah yang dibutuhkan. Semua dibutuhkan latihan agar mereka terbiasa. Selain itu dalam program tahfidz sangat mempengaruhi ketekunan dan kedisiplinan anak-anak, karena dalam program ini banyak ditekankan untuk latihan dan latihan, sehingga nantinya disaat waktu setoran mereka sudah menghafal apa yang sudah ditargetkannya.

#### 4. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak dalam berfikir dan bertindak dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Para ustadz maupun ustadzah menerapkan metode ini secara perlahan dan terus menerus agar anak-anak mampu membiasakan diri mereka untuk melakukan semua kegiatannya sendiri setiap harinya. Jika mereka lupa maka akan terus diingatkan oleh para ustaz dan musrif yang senantiasa mendampingi mereka agar terbentuklah kemandirian dalam diri setiap anak. Dengan pembiasaan kegiatan setiap hari yang dilakukan hampir sama dan terstruktur, semua anak telah terbukti dapat melakukan kegiatannya masing-masing dengan mandiri.

#### 5. Metode pembinaan

Semua kegiatan anak panti harapannya tentu agar mereka mampu mengerjakannya secara mandiri, atas dasar kesadaran diri mereka sendiri, namun hal itu tidak dapat dilepaskan begitu saja oleh pengurus panti. Mereka masih butuh diawasi. Karena anak-anak masih mungkin untuk melakukan kesalahan dan kekeliruan dalam kegiatan yang begitu banyak. Adanya ustadz ustadzah musrif musrifah yang selalu mendampingi rangkaian kegiatan di panti asuhan, meskipun anak-anak telah dinilai

mampu mengerjakan piketnya sendiri, namun ustadz dan musrifah akan teruss mendampingi agar meminimalisir kesalahan.



**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (*SELF MANAGEMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KORBAN *BROKEN HOME* DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

3. Pengasuh atau Pengajar

A. Identitas Informan

Nama : Uzi Santosa, S.Sy., I.

Umur : 34 th

Pekerjaan : Guru dan Ustadz

Pendidikan : Lulusan S1

Pertanyaan

1) Sudah berapa lama Ustadz tinggal dipanti asuhan ini?

Saya sudah tinggal di panti, kurang lebih sudah 8 tahun mbak. Ya, lumayan sudah lama.

2) Ustadz saya mau meminta data tentang letak geografis panti.

Panti asuhan Al Hakim terletak di RT 029, Area Sawah, kotak pos 555582 desa Pakembinangun kecamatan Pakem kabupaten Sleman propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekretariat panti asuhan Al Hakim terletak di sebelah aula putra Al Hakim di desa. Letak panti asuhan dibagi menjadi dua yaitu asrama putra berada di dekat TK IT Sinar Melati sedangkan asrama putri berada di sebelah PAUD Qurrata A'yuun keduanya hanya dibatasi oleh sawah milik beberapa warga desa yang jaraknya hanya kisaran 200 meter.

3) Tujuan berdirinya panti asuhan apa ya Pak?

Menyantuni anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, terlantar, dhuafa dengan memberikan pendidikan formal yang utama yaitu sekolah dan non-formal seperti keterampilan lainnya untuk

mengembangkan bakat anak asuh. Membantu pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan memberikan bekal pendidikan jasmani dan pendidikan rohani, sehingga mampu mewujudkan SDM yang mandiri dan kreatif agar kelak anak kembali ke masyarakat dengan kemandiriannya yang telah dipelajari selama tinggal di panti asuhan. Memberikan bekal dasar ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lainnya yang mendukung anak-anak untuk menjadi pribadi yang soleh-solehah, bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.

4) Metode pengelolaan panti asuhan seperti apa ya Pak?

Yang pertama adalah sistem asuhan, Sistem asuhan yang digunakan di panti asuhan Al Hakim Pakem ialah berbentuk asrama, semua anak asuh dikelompokkan dalam beberapa jumlah secara merata dan adil kemudian diasramakan dengan didampingi pengasuh. Yang kedua adalah sistem pelayanan yang diadakan di panti asuhan Al Hakim Pakem ini menggunakan sistem terbuka. Melalui ini, panti asuhan akan berpartisipasi secara timbal-balik dengan masyarakat sekitar. Selain itu mereka pun mengembangkan jalur hubungan kerja dengan berbagai unsur masyarakat yang mempunyai potensi dan fasilitas untuk dapat membantu panti asuhan, baik selama proses asuhan anak maupun pada tahap penempatan anak setelah terminasi asuhan serta kegiatan lanjutan lainnya.

5) Tata tertib panti asuhan seperti apa ya Pak?

Perbedaan latar belakang anak-anak yang menghuni panti asuhan membuat mereka memiliki watak dan karakter yang berbeda dalam sikap maupun respon terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, setiap manusia lebih tepatnya seorang anak memiliki sifat yang masih labil dan tidak menentu dalam menjalani kehidupan keseharian mereka. Oleh karena hal tersebut panti asuhan memiliki tata tertib maupun peraturan yang berlaku untuk semua

penghuninya, dimana dengan segala aturan yang telah terbentuk dengan sedemikian rupa mampu menumbuhkan kedisiplinan dan melatih kemandirian yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk kehidupan masa depan tiap anak asuh saat beranjak dewasa nanti agar siap dan mampu mandiri menghadapi kehidupan nyata yang sebenarnya. Untuk mewujudkan kenyamanan dan kedisiplinan waktu serta kegiatan maka dibentuklah sebuah piket yang melibatkan tiap anak untuk bertanggungjawab pada masing-masing piket yang dibebankan. Piket yang dibentuk disini menyeluruh, seperti piket kebersihan panti dan sekitarnya, piket menjaga kebersihan dan kenyamanan kamar serta piket harian kegiatan di panti asuhan.

- 6) Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki panti asuhan apa saja ya Pak?

No.	Nama	Jumlah
1.	Kamar putri	5
2.	Kamar putra	10
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang komputer	1
5.	Ruang perpustakaan	0
6.	Kantor panti	1
7.	Ruang jahit	1
8.	Ruang kegiatan	2
9.	Ruang aula	2
10.	Ruang dapur	1
11.	Ruang makan	1
12.	Mushola	1
13.	Kamar mandi	6
14.	Rumah pengasuh	1
15.	Ruang ketua panti	1

7) Untuk struktur organisasinya apakah sudah ada Pak?

Sudah ada, struktur organisasi pengurus panti asuhan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. H.Sigit Warsito
M.A.	
Wakil ketua	: Dra. Juni Setyawati
Sekretaris	: Uzi Santoso, S.Sy.I
Bendahara	: Pratiwi
Sie Pendidikan	: Dedi Santoso
Sie Usaha	: Iwan Mubarak
Sie Kesehatan	: Tugiran
Pengasuh	: Uzi Santoso, S.Sy.I

8) Bagaimana keadaan Ustadz, Ustadzah dan anak asuh seperti apa ya Pak?

Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati 2 Pakem mempunyai 5 ustadz ustadzah yang terdiri dari 3 ustadz dan 2 ustadzah. Selain itu mereka juga memiliki 9 para musrif musrifah terdiri dari 4 musrif dan 5 musrifah. Dari kelima ustadz ustadzah memiliki riwayat pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang lulus Sarjana Pendidikan, Sarjana Ekonomi dan ada pula yang lulus dari Pondok Pesantren. Sedangkan untuk musrif serta musrifahnya adalah santri yang tinggal di panti asuhan tersebut yang telah menyelesaikan pendidikan formal sampai SMA sederajatnya bahkan ada yang sedang duduk di perguruan tinggi. Penjaringan musrif dan musrifah ini secara sukarela tanpa paksaan dari berbagai hal. Merekalah yang mengendalikan pembelajaran yang berjalan di panti asuhan Al Hakim baik putra maupun putri dengan bekerja sama dengan pengurus dan ustadz ustadzah yang ada. Semua ustadz ustadzah dan musrif musrifah tinggal di gedung asrama putra dan putri bersama dengan para anak panti asuhan,



dengan begitu semakin mudahnya mereka dalam memantau segala pergerakan dan tingkahlaku anak panti asuhan. Jumlah anak asuh pada tahun 2020/2021 tercatat sebanyak 105 anak. Yang terdiri dari 67 putra dan 38 putri, diantaranya 10 anak SD/MI, 66 anak MTs/SMP, anak di MA/SMA, 9 anak di perguruan tinggi, dan 20 anak dengan program tahfidz dan kejar paket C. Semua anak asuh mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang *broken home*, dhuafa, terlantar, yatim, piatu dan yatim-piatu.

9) Anggaran dana dari panti berasal dari mana saja nggih Bapak?

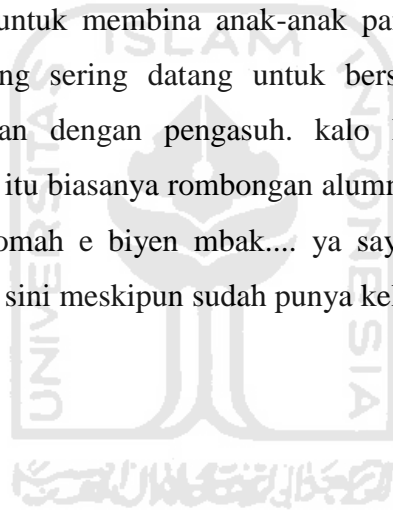
Donatur tetap, Saat ini ada bebera donatur tetap yang mendermakan hartanya untuk memenuhi biaya operasional Panti Asuhan Al Hakim Sinar Melati Sleman Yogyakarta. Para donatur yang ada pada umumnya merupakan anggota pengajian atau orang umum yang mempunyai kepedulian terhadap nasib anak-anak yang kurang beruntung di panti ini. Sumbangan dan Bantuan, Biasanya sumbangan dan bantuan berasal dari lembaga-lembaga, organisasi-organisasi serta individu yang dengan sukarela tidak mengikat, baik itu bantuan berupa uang maupun material seperti makanan, barang-barang perlengkapan anak-anak panti dan beberapa fasilitas yang bermanfaat. Penerimaan harta wakaf, hibah, sodaqoh, infaq dan wasiat.

10) Anggota binaan panti asuhan siapa saja nggih Pak?

Panti asuhan Al Hakim memiliki beberapa persyaratan jika ingin menjadi anak binaan panti. Anggota binaan panti asuhan adalah anak-anak yatim, anak-anak piatu, anak-anak yatim-piatu dan anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta yang terlantar. Santunan yang diberikan kepada anak-anak asuh berubah kebutuhan sehari-hari (sandang, papan, pangan), peralatan sekolah termasuk seragam sekolah serta biaya pendidikan. Berikut beberapa persyaratan yang harus ada agar anak dapat masuk menjadi anggota binaan panti asuhan :

- 5) Beragama Islam
- 6) Anak berasal dari keluarga tidak mampu, dengan bukti surat keterangan tidak mampu dari yang berwenang di wilayahnya
- 7) Usia sekolah (SD, SMP, SMA, Kuliah)
- 8) Bersedia mentaati tata tertib dan peraturan panti asuhan

Selama ini jumlah alumni yang telah keluar ada sekitar 578 orang, mereka keluar karena telah menyelesaikan pendidikan baik itu SMA maupun ijazah Kuliah. Adapula yang tetap melanjutkan kehidupan setelah pendidikan formal untuk tetap berada di panti asuhan sebagai musrif maupun musrifah yang bertugas membantu pengasuh untuk membina anak-anak panti asuhan. Banyak pula alumni yang sering datang untuk bersilaturahmi menjaga tali persaudaraan dengan pengasuh. kalo lebaran atau pas bulan Ramadhan itu biasanya rombongan alumni datang silaturahmi, yaa tilik tilik omah e biyen mbak.... ya saya senang mereka masih inget sama sini meskipun sudah punya keluarga sendiri-sendiri



**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (SELF  
MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
KORBAN BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-  
HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

4. Musrifah atau Pengajar

A. Identitas Informan

Nama : Siti Wahidah

Umur : 22

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan: Semester 7

Pertanyaan

1) Sudah berapa lama Ustadzah tinggal dipanti asuhan ini?

Alhamdulillah sudah lama mbak, sudah 7 tahun tinggal di panti

2) Tujuan keputrian dengan strategi pengelolaan diri?

Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) yang diterapkan di panti asuhan Al-Hakim pakem bertujuan untuk membekali sikap siap dalam belajar mandiri kepada para santri dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Belajar mandiri disini adalah belajar segala hal baik itu ilmu pengetahuan yang nyata maupun ilmu kehidupan yang sifatnya kasat mata. ada salah satu santri yang tidak suka dengan program keputrian mbak, karena dia “biang kerok atau pembuat onar” mesti tidak setuju. Karena kebanyakan kenakalan yang ada di panti adalah ulah dia

3) Seperti apa kegiatan keputrian dengan strategi self management?

Keputrian adalah agenda muhasabah diri yang dilakukan rutin setiap hari Jum'at ba'da maghrib dengan menggunakan strategi *self*

*management* (pengelolaan diri). Agenda tersebut diawali dengan beristighfar tiga kali setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian permasalahan baik itu individu maupun permasalahan bersama. Permasalahan tersebut kemudian dipecahkan bersama dan dicari solusinya. Biasanya yang sering terjadi, tujuan (permasalahan) tidak tercapai dan terselesaikan karena anak-anak masih kecil, sehingga perlu lebih banyak lagi untuk dilatih dan dibimbing. sebenarnya yang buat pusing itu anak-anaknya aja mbak, kalo masih bandel itu alhamdulillah masih biasa tapi ada beberapa yang sudah melebihi bandel, misalnya anaknya disini sering disuruh untuk bantu-bantu ustad atau pengurus sering banget ada yang ngelawan, kalo Cuma males tok nggapapa, tapi ya itu dia sampe ngelawan bahkan sampe kadang hampir kami main tangan, padahal udah diingetin terus..

- 4) Pola kegiatan program keputrian itu seperti apa?

Yang tau mbak pratiwi mbak, saya ndak paham sama polanya. Karena mbak pratiwi sebagai PJ (penanggung jawab) keputrian.

- 5) Lalu apakah program keputrian dapat meningkatkan motivasi belajar mereka?

Dapat mbak, Panti asuhan Sinar Melati 2 Al-Hakim pakem untuk upaya meningkatkan motivasi belajar korban *broken home* adalah memberikan pendidikan yang didasarkan pada pedoman pendidikan yang ada dalam ajaran agama Islam. Kemudian keterampilan-keterampilan yang diberikan pun bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak agar memiliki kecakapan serta terampil dalam kehidupan selanjutnya.

- 6) Lalu bagaimana cara panti dalam meningkatkan motivasi belajar santri korban broken home?

Kalau bidang pendidikan, kita beri pendidikan yang layak dengan cara kita rekomendasikan masukkan mereka ke perguruan tinggi tentunya juga atas dasar persetujuan dari bapak sigit selaku pimpinan panti. Kalau bidang ketrampilan kita sediakan sarana muhadoroh sebagai ajang pidato didepan umum, kita sediakan program tahfidz untuk SMP-SMA, dan ada juga pengajian rutin. Dan untuk kajian atau pengajian kita stop dulu karena masa pandemic ini dari pemerintah setempat tidak boleh mengadakan acara yang dilakukan secara berkerumun orang banyak.



**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (SELF  
MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
KORBAN BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-  
HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

A. Identitas Informan

Nama : Pratiwi

Umur : 23

Pekerjaan: Mahasiswa

Pendidikan: Semester 8

Pertanyaan

- 1) Sudah berapa lama mbak tinggal dipanti asuhan ini?

Saya sudah 6 tahun mbak disini

- 2) Tujuan keputrian dengan strategi pengelolan diri?

*Self Management* berperan untuk mengajarkan santri akan sabar, ikhlas dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Ketika seorang santri mendapat suatu masalah maka yang bertanggung jawab atas masalah santri adalah musrif atau musrifah. Mereka yang bertugas menjadi titik tengah ketika terjadi suatu perkelahian, masalah sosial, masalah pribadi, dan masalah ekonomi. santri disini sangat terbantu dengan adanya program keputrian dengan strategi *Self Management*. Santri bisa melepaskan stress, kecemasan, kemarahan, ketakutan dan dendam dan sakit hati. Banyak yang merespon baik terhadap program keputrian ini.

- 3) Seperti apa kegiatan keputrian dengan strategi self management?

Keputrian adalah agenda muhasabah diri yang dilakukan rutin setiap hari Jum'at ba'da maghrib dengan menggunakan strategi *self management* (pengelolaan diri). Agenda tersebut diawali dengan

beristighfar tiga kali setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian permasalahan baik itu individu maupun permasalahan bersama. Permasalahan tersebut kemudian dipecahkan bersama dan dicari solusinya. Dari seluruh anak panti asuhan al hakim, sampai saat ini masih terdapat 4 orang anak yang belum memiliki kesadaran diri dan belum dapat mengkondisikan diri mereka. Mereka masih belum mampu mengerjakan semua kegiatan dan tanggung jawab mereka sendiri. Diantaranya mereka merupakan anak-anak yang tergolong masih kecil dan banyak juga dari anak korban *broken home*. Maka para ustadz dan musrif pun membagi pendampingan khusus untuk anak-anak yang masih memerlukan pendampingan tersebut. Setelah adanya hal tersebut, sampai pada pertengahan ajaran baru ini, hampir semua kegiatan 4 anak tersebut telah mengalami peningkatan kesadaran diri dalam dirinya.

- 4) Pola kegiatan program keputrian itu seperti apa?  
anak-anak dikumpulkan mbak, jadi satu. Disuruh mbunder seperti orang mau ngaji atau kajian. Nanti setelah itu anak-anak kami suruh menutup mata dan membaca Istighfar. Tujuannya hanya untuk membebaskan mereka dari hasad, iri, dengki. Karena mereka juga manusia biasa yang banyak dosa. Maka dari itu mereka kami suruh seperti itu, agar mereka tidak tergesa-gesa emosi dan melampiaskan kemarahan diforum saja. pembentukan hallaqoh tergantung sama musrifahnya mbak, kadang ada musrifah yang jarang dirumah karena kerja diluar atau bisa juga ada musrifah yang masih kuliah dan pulangny telat (malam).
- 5) Lalu apakah program keputrian dapat meningkatkan motivasi belajar mereka?  
Dapat karena program kita sudah terstruktur. setiap program, kita pikir dengan matang-matang, seperti apa sisi positif dan

negativenya. Dan banyak juga segi yang mendukung dengan adanya program tersebut.

- 6) Lalu bagaimana cara panti dalam meningkatkan motivasi belajar santri korban broken home?

Dengan memberikan pendidikan yang layak, ketrampilan, serta pendukung program yang mengarah keranah Islam yang Rahmatan Lli ‘Allamin..





**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (SELF  
MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
KORBAN BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-  
HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

---

A. Identitas Informan

Nama : Farisa Mahardika

Umur : 10 th

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan: kelas 2 SD

Pertanyaan:

- 1) Udah berapa lama tinggal di panti asuhan? Seneng engga tinggal dipanti asuhan?  
3 tahun mbak
- 2) Dengar-dengar dipanti ini ada program keputrian nih dek, apakah adek suka dengan adanya program keputrian ini?  
Biasa mbah hehhehe,, aku belum paham program itu mbak.
- 3) Apakah program keputrian dapat berjalan dengan lancar?  
Semua pelajaran yang ada disini berjalan semua mbak
- 4) Apakah ada sisi positif dan negative tentang program tersebut?  
Hehhehe, ngga tau mbak
- 5) Apakah program keputrian dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri sendiri?  
Semua pelajaran yang ada disini seru mbk, dan membuat aku semangat dalam belajar.
- 6) Apakah ada usaha panti dalam meningkatkan motivasi belajar setiap santri?

Belajar bersama mbak

7) Cara kamu meningkatkan motivasi belajar kamu dengan cara apa?

Membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an

8) Apakah motivasi yang kamu buat itu dapat merubah dirimu?

Menjadi lebih baik dari yang lalu.



**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (SELF  
MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
KORBAN BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-  
HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

---

5. ANAK ANAK PANTI ASUHAN

A. Identitas Informan

Nama : Natasha Lamho Kristina

Umur : 11 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan: kelas 5 SD

Pertanyaan

- 1) Udah berapa lama tinggal di panti asuhan? Seneng engga tinggal dipanti asuhan?  
4 tahun mbak
- 2) Dengar-dengar dipanti ini ada program keputrian nih dek, apakah adek suka dengan adanya program keputrian ini?  
Suka mbak, saya dulu masih ngerasa asing sih mbak disini.. malu kalo mau dekat-dekat sama teman-teman, semenjak ada keputrian lebih PD ngomong sama orang.
- 3) Apakah program keputrian dapat berjalan dengan lancar?  
Alhamdulillah selalu berjalan, tapi masih ada musrifah yang jarang dirumah sehingga hallaqoh ada yang kosong juga. Itu menjadi kendala sih mbak.
- 4) Apakah ada sisi positif dan negative tentang program tersebut?

Jelas ada mbak, tetapi lebih banyak positif nya mbak bagi yang suka program ini.

- 5) Apakah program keputrian dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri sendiri?

Alhamdulillah saya dan temen-temen selalu semangat untuk belajar. Karena motivasi untuk belajar itu datangnya dari temen-temen, jadi kalau kita temennya sama yang males, kita juga tertular males

- 6) Apakah ada usaha panti dalam meningkatkan motivasi belajar setiap santri?

Ada mbak banyak, seperti belajar bersama dimalam hari, muhadoroh, hafalan Al-Qur'an, dan masih banyak lagi. Karena motivasi itu datangnya dari program-program itu, dan tentunya para musrifah dan Ustadzah juga menyisipkan kata-kata mutiara dan motivasi yang selalu menggugah hati kita untuk selalu bersyukur bisa sekolah.

- 7) Cara kamu meningkatkan motivasi belajar kamu dengan cara apa?

Kalau saya dengan berdo'a mbak disepertiga malam.

- 8) Apakah motivasi yang kamu buat itu dapat merubah dirimu?

Alhamdulillah bisa merubah mbak, saya orangnya pemalas, semenjak sering sholat malam Alhamdulillah malas saya rada berkurang mbak.

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (SELF  
MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
KORBAN BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-  
HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

---

A. Identitas Informan

Nama : Chelsea

Umur : 10 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan: kelas 4 SD

Pertanyaan

- 1) Udah berapa lama tinggal di panti asuhan? Seneng engga tinggal dipanti asuhan?  
4 tahun mbak.
- 2) Dengar-dengar dipanti ini ada program keputrian nih dek, apakah adek suka dengan adanya program keputrian ini?  
Ngga suka mbak
- 3) Apakah program keputrian dapat berjalan dengan lancar?  
Kadang keputrian kadang ngga mbak, ngga mesti. Tergantung ada musrifahnya ngga.
- 4) Apakah ada sisi positif dan negative tentang program tersebut?  
Ada mbak, kalau positifnya program itu sangat mendidik. Kalau negatifnya kalau semisal saya melanggar peraturan panti, lalu saya dihukum juga. Dihukumnya ya kayak nulis Al-Qur'an gitu.

5) Apakah program keputrian dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri sendiri?

Netral sih mbak, kadang dapat meningkatkan motivasi, kadang engga.

6) Apakah ada usaha panti dalam meningkatkan motivasi belajar setiap santri?

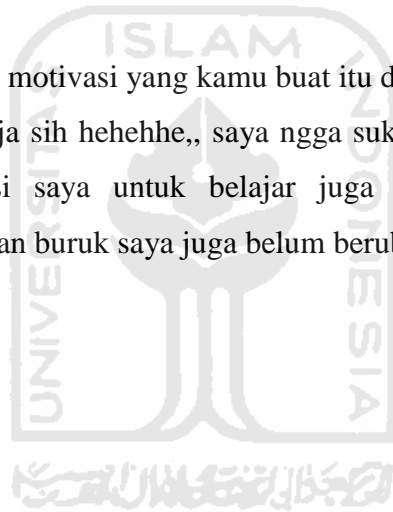
Belajar bersama di aula sih mbak, yang sepaham ku itu.

7) Cara kamu meningkatkan motivasi belajar kamu dengan cara apa?

Belajar, mengerjakan tugas sekolah, dan masih banyak lagi mbak.

8) Apakah motivasi yang kamu buat itu dapat merubah dirimu?

Biasa aja sih hehehhe,, saya ngga suka tinggal dipanti, jadi ya motivasi saya untuk belajar juga kurang. Maka dari itu kebiasaan buruk saya juga belum berubah.



**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (SELF  
MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
KORBAN BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-  
HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

A. Identitas Informan

Nama : Nur Salsabila

Umur : 15

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan: kelas 3 SMP

Pertanyaan

- 1) Udah berapa lama tinggal di panti asuhan? Seneng engga tinggal dipanti asuhan?  
5 tahun.
- 2) Dengar-dengar dipanti ini ada program keputrian nih dek, apakah adek suka dengan adanya program keputrian ini?  
Suka mbak, kita bisa sharing sesuka hati kita.
- 3) Apakah program keputrian dapat berjalan dengan lancar?  
Lancar terus mbak.
- 4) Apakah ada sisi positif dan negative tentang program tersebut?  
Ada mbak, positifnya dengan program itu kita terdewasakan diri karena lebih sering mengutarakan unek-unek kita.
- 5) Apakah program keputrian dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri sendiri?  
Dapat, setiap program itu selesai kita juga diberi wejangan berupa motivasi untuk kita sendiri

6) Apakah ada usaha panti dalam meningkatkan motivasi belajar setiap santri?

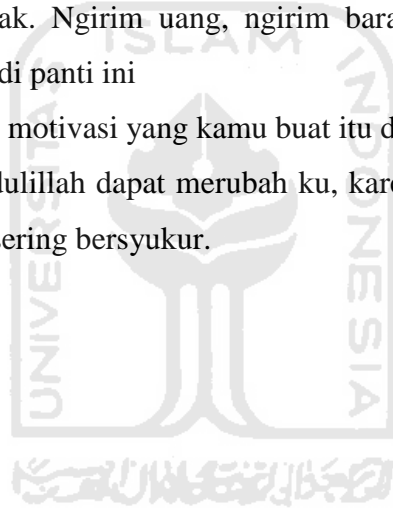
Ada mbak, salah satunya menghafal Al-Qur'an, muhadoroh, pengajian rutin dari desa dan dari panti sendiri. Itu sudah cukup mendobrak semangat motivasi belajar kita.

7) Cara kamu meningkatkan motivasi belajar kamu dengan cara apa?

Kalau aku dengan cara mengingat orang tua, usaha orang tua untuk menyekolahkan kita sampai saat ini. Alhamdulillah orang tua ku meskipun udah cerai tapi masih ngatekke aku gitu loh mbak. Ngirim uang, ngirim barang-barang keperluan ku selama di panti ini

8) Apakah motivasi yang kamu buat itu dapat merubah dirimu?

Alhamdulillah dapat merubah ku, karena kita setiap hari harus sering-sering bersyukur.





**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (SELF  
MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
KORBAN BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI 2, AL-  
HAKIM PUTERI, PADASAN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

---

A. Identitas Informan

Nama : Arumsari

Umur : 16

Pekerjaan : pelajar

Pendidikan: kelas 8 SMP

Pertanyaan

- 1) Udah berapa lama tinggal di panti asuhan? Seneng engga tinggal dipanti asuhan?  
10 tahun mbak
- 2) Dengar-dengar dipanti ini ada program keputrian nih dek, apakah adek suka dengan adanya program keputrian ini?  
Kurang suka mbak
- 3) Apakah program keputrian dapat berjalan dengan lancar?  
Engga sih mbak, mbak-mbaknya kadang ada kadang engga
- 4) Apakah ada sisi positif dan negative tentang program tersebut?  
Banyak negatifnya, mesti kalau salah apa-apa langsung dihukum
- 5) Apakah program keputrian dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri sendiri?  
Biasa aja mbak, ndak ada efek apa-apa
- 6) Apakah ada usaha panti dalam meningkatkan motivasi belajar setiap santri?

Belajar bersama

7) Cara kamu meningkatkan motivasi belajar kamu dengan cara apa?

Makan nek engga tidur hehehehehe

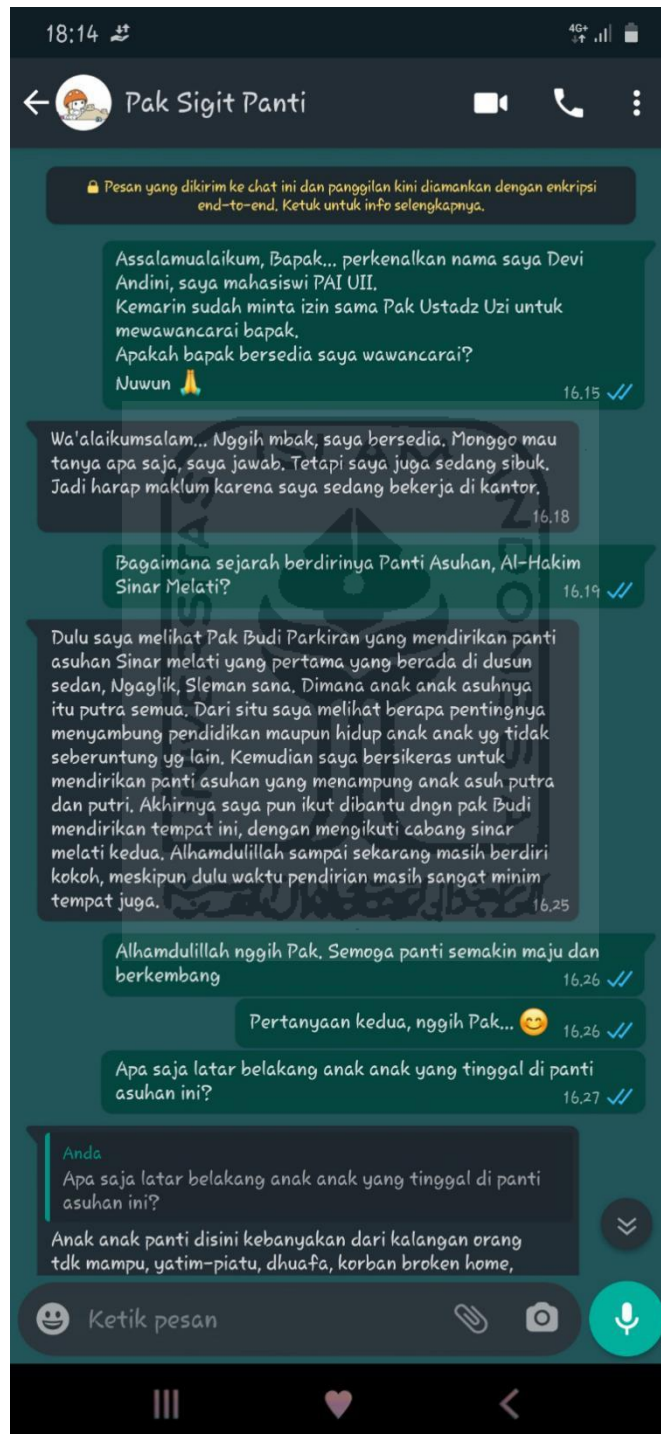
8) Apakah motivasi yang kamu buat itu dapat merubah dirimu?

Saya dari semenjak disini, stagnan mbak. Nggak ada yang berubah ataupun merubah diriku. Karena saya pingin pulang.

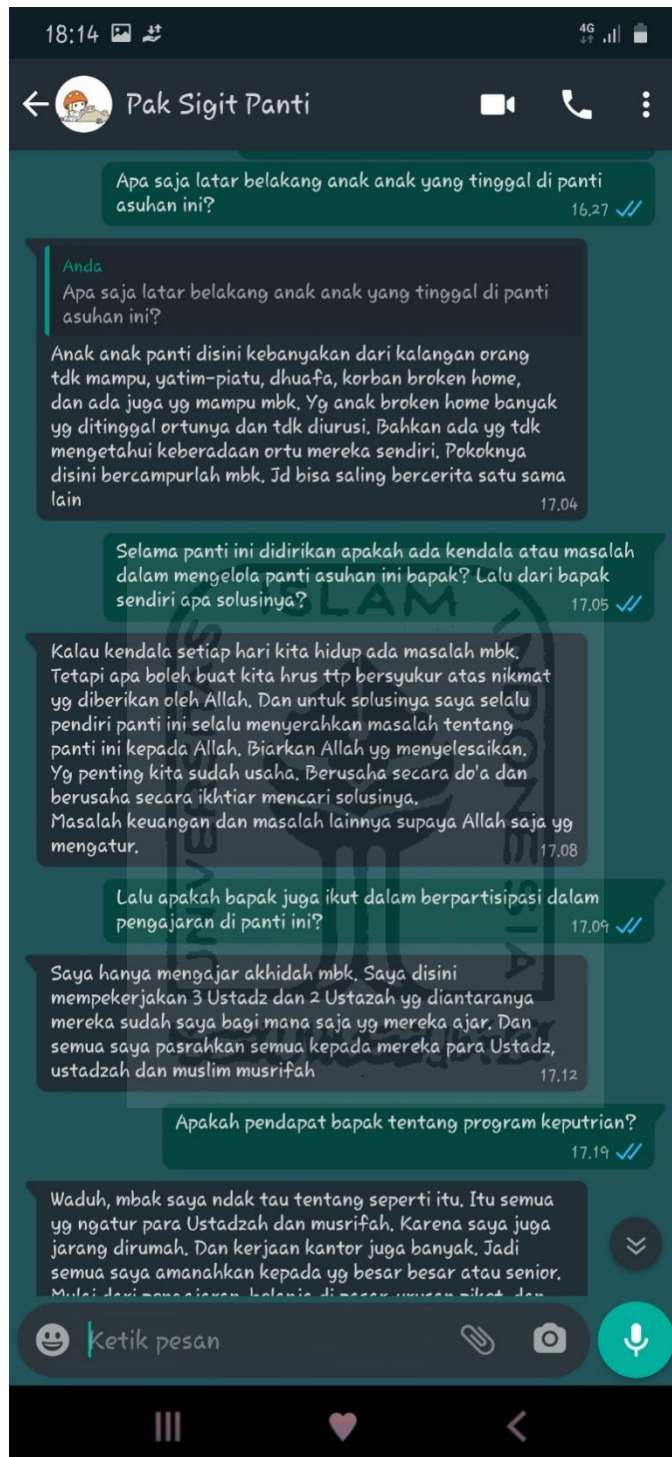
Tapi orang tua saya membuang saya disini.



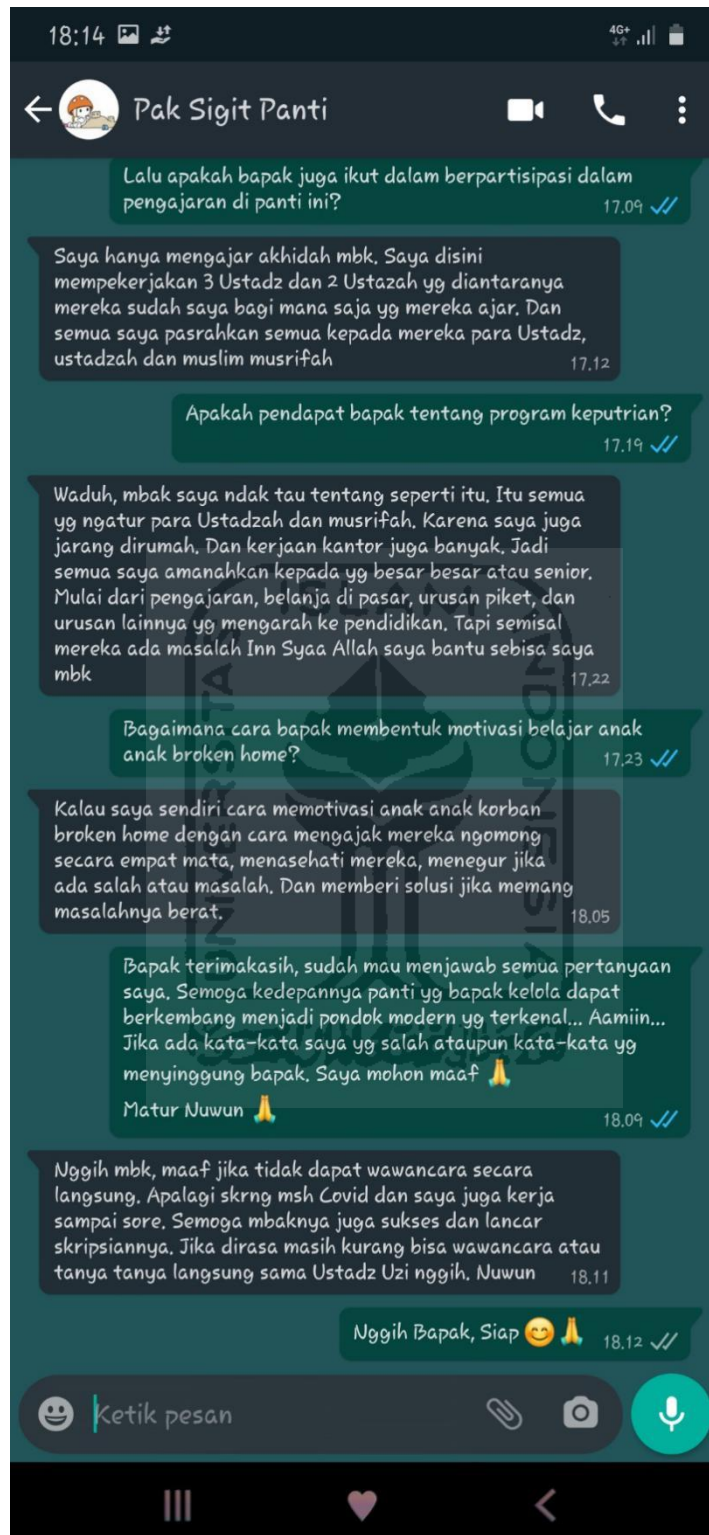
## LAMPIRAN FOTO



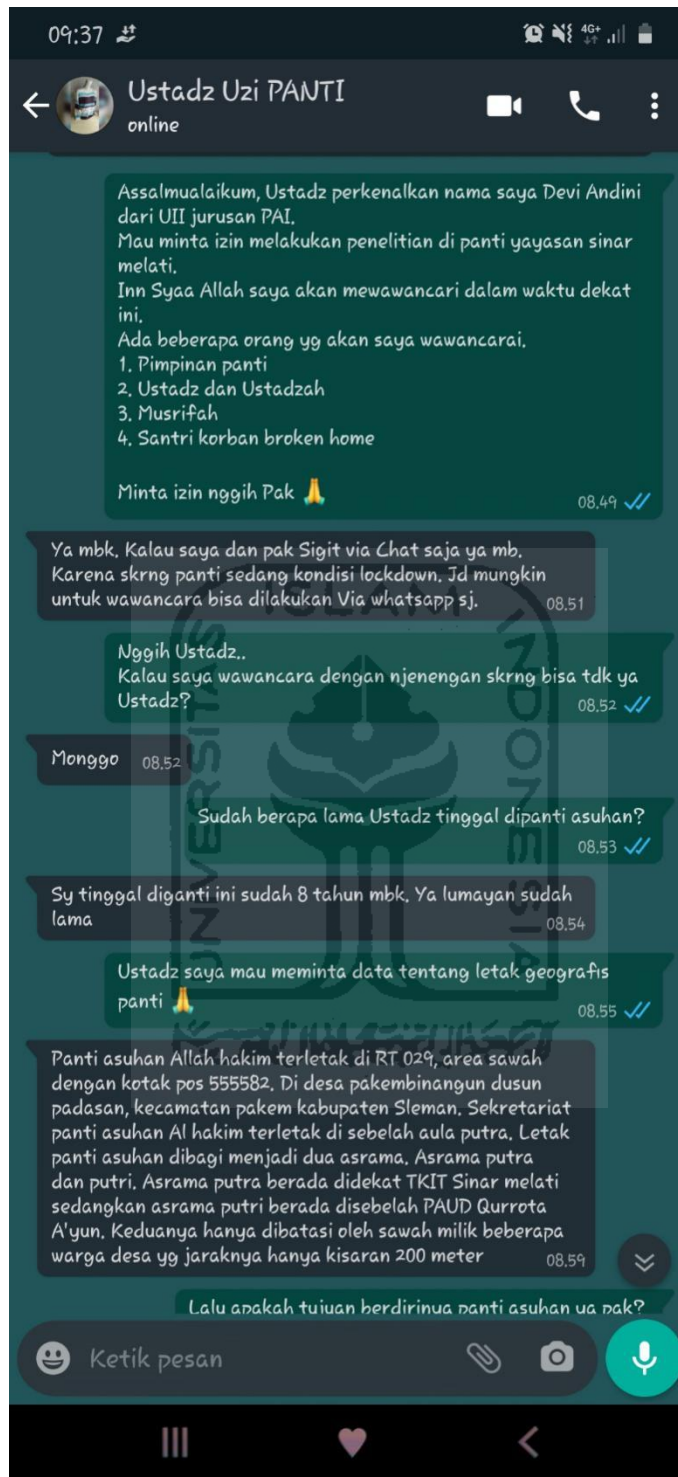
**Wawancara dengan Pak Sigit (Pimpinan Panti Asuhan SM 2 Al-Hakim)**



**Wawancara dengan Pak Sigit (Pimpinan Panti Asuhan SM 2 Al-Hakim)**



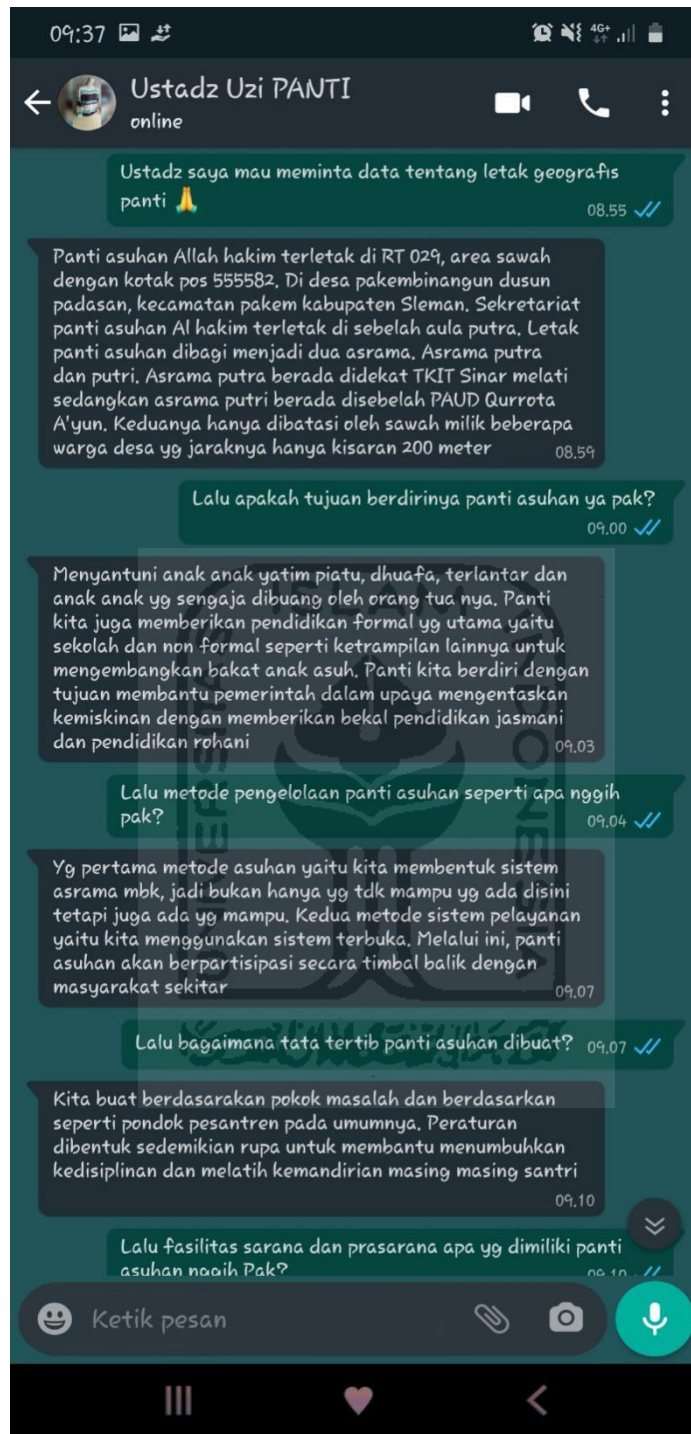
**Wawancara dengan Pak Sigit (Pimpinan Panti Asuhan SM 2 Al-Hakim)**



## Wawancara dengan Ustadz Uzi (Ustadz dan Pengajar Panti Asuhan SM 2

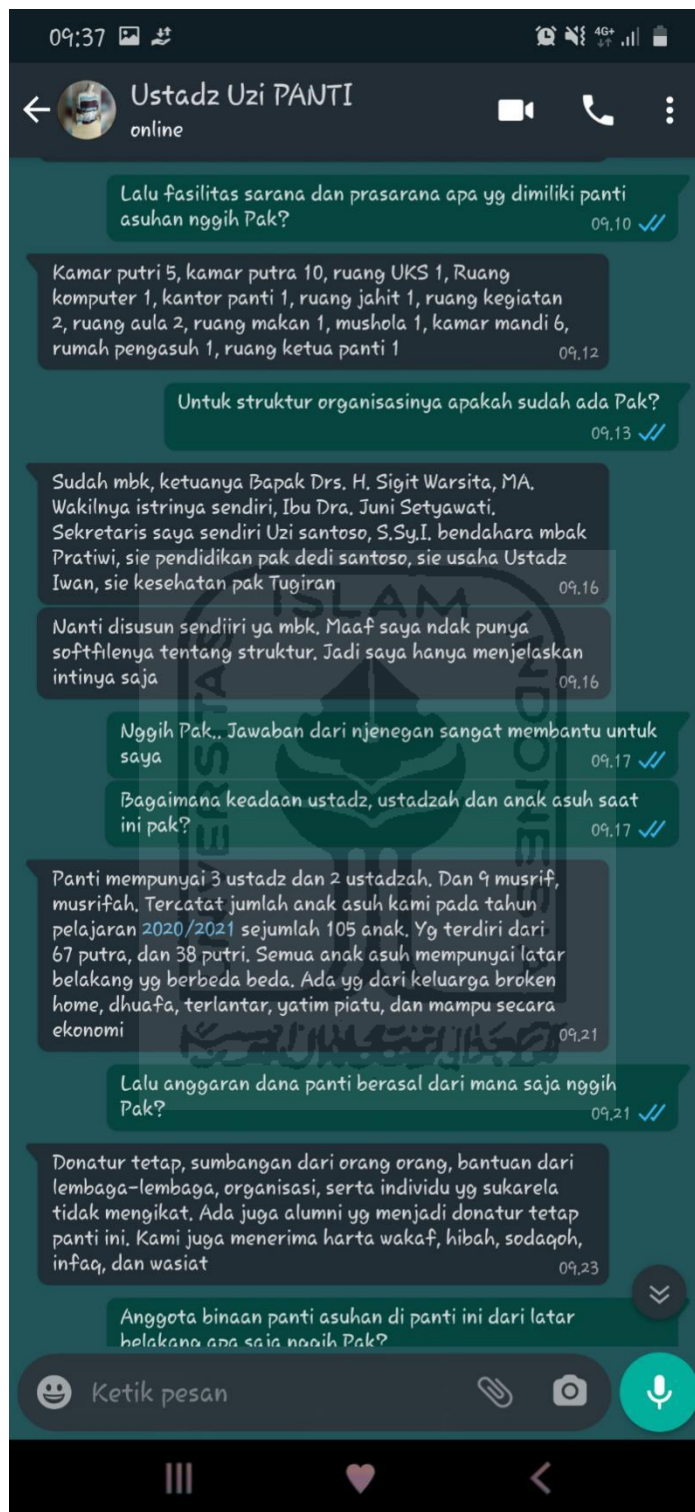
### Al-Hakim)





## Wawancara dengan Ustadz Uzi (Ustadz dan Pengajar Panti Asuhan SM 2

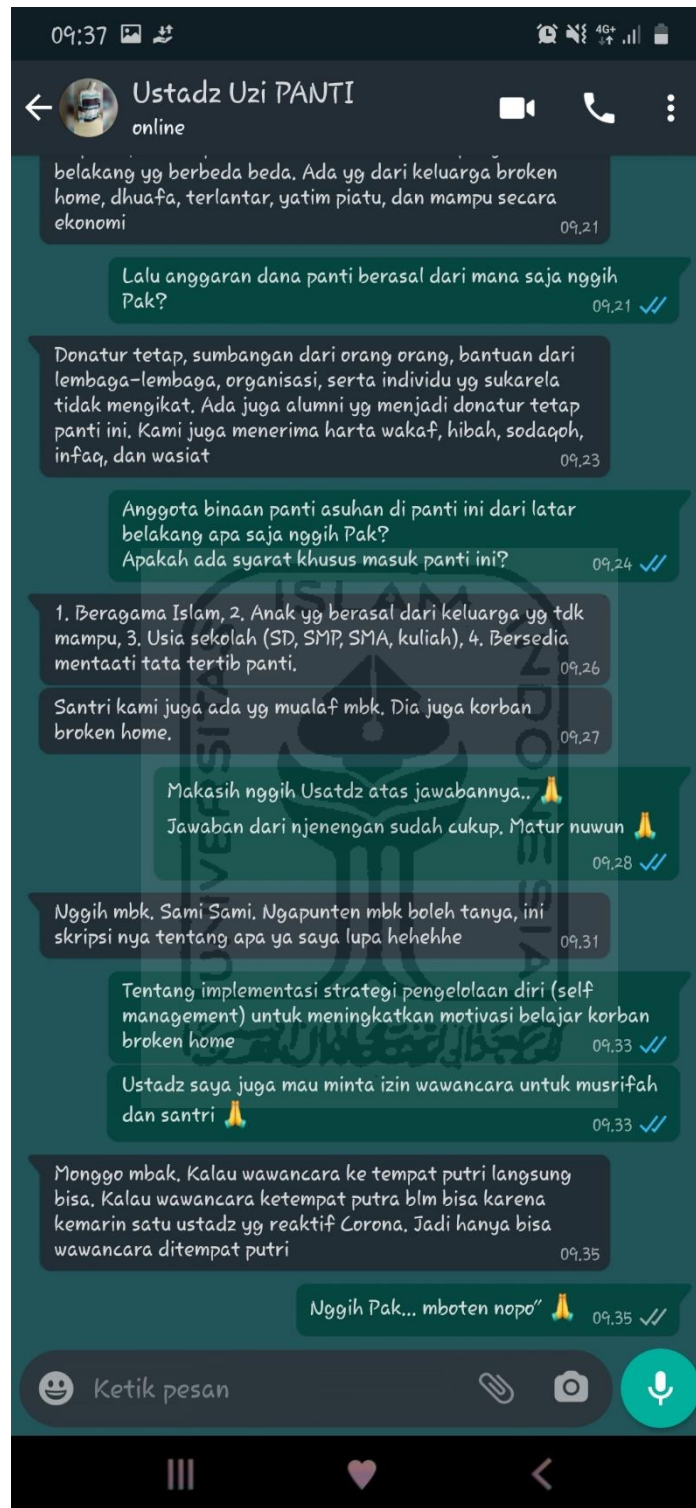
### Al-Hakim)



## Wawancara dengan Ustadz Uzi (Ustadz dan Pengajar Panti Asuhan SM 2

Al-Hakim)





## Wawancara dengan Ustadz Uzi (Ustadz dan Pengajar Panti Asuhan SM 2

Al-Hakim)



**Gambar Observasi 1**



**Gambar Observasi 2**



**Gambar Observasi 3**



**Gambar Observasi 4**





**Gambar Wawancara Dengan Natasya**



**Gambar Wawancara Dengan Chelsea**



**Wawancara Dengan Arum**



**Wawancara Dengan Cica**



**Wawancara Dengan Salsa**



**Wawancara Dengan Musrifah Siti**



**Wawancara Dengan Ustadzah Uswatun**



**Wawancara Dengan Musrifah Pratiwi**